

**AKTIVITAS EKONOMI ORANG - ORANG MINANG
DI KAWASAN PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI
1930 - 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH :

SUNIL JUNALDI

NIM 2000887201017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi yang diusulkan oleh

Nama : Sunil Junaldi

Nim : 2000887201017

Fakultas : Fakultas Kegutuan dan Ilmu Pendidikan

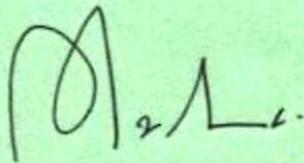
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Aktivitas Ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah

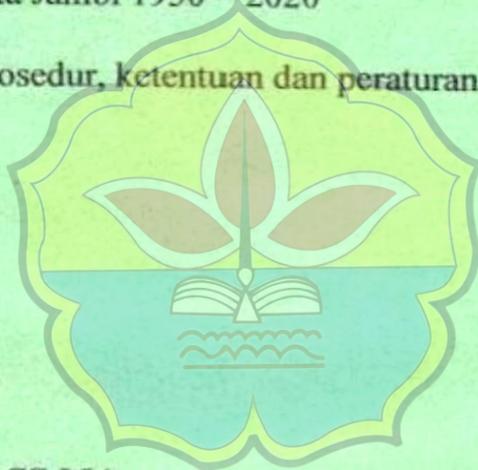
Pilih Kota Jambi 1930 – 2020

Telah disetujui dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan

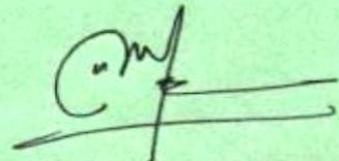
Pembimbing I



Siti Heidi Karmela, SS.MA

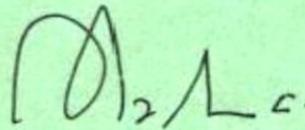


Pembimbing II



Ulul Azmi S.Pd, M.Hum

**Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Batanghari**



Siti Heidi Karmela, SS., MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi pdada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unibersitas Batanghari.

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Februari 2025

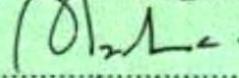
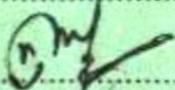
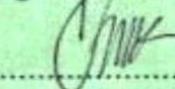
Jam : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP 1

Judul Skripsi : Aktivitas Ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah
Pilih Kota Jambi 1930 – 2020

Jabatan	Nama
1. Ketua Penguji	Siti Heidi Karmela, SS. MA
2. Sekretaris	Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum
3. Penguji Utama	Nur Agustiningsih, M.Pd
4. Penguji	Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

Jambi, ... Februari 2025

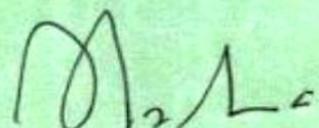
Disahkan Oleh,

Dekan FKIP
Universitas Batanghari



Dr . H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Siti Heidi Karmela SS. MA

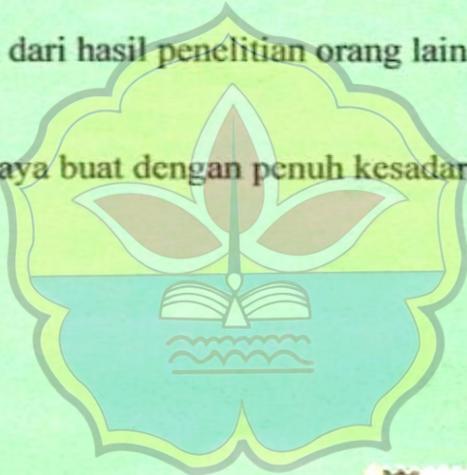
LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunil Junaldi
Nim : 2000887201017
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Aktivitas Ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan
Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.



Jambi, ... Februari 2025

Penulis



Sunil Junaldi

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

-

Al Baqarah 286

Jangan takut akan kesulitan, karena itu adalah kesempatan untuk tumbuh."

-

Albert Einstein



INTISARI

Junaldi, Sunil. 2024. *Aktivitas Ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020*. Pembimbing I Siti Heidi Karmela, SS.MA dan Pembimbing II Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Permasalahan dalam penelitian ini tentang kegiatan para pedagang orang-orang Minang yang berada di kawasan pasar tanah pilih sebagai pedagang yang mendominasi di pasar tanah pilih. Tujuan dari penelitian ini mengacu pada permasalahan yang diangkat, maka tujuannya menjelaskan alasan orang-orang Minang memilih berdagang di Pasar Kota Jambi dan Mendeskripsikan aktivitas pedagang orang-orang Minang di kawasan Pasar Jambi

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pedagang Minang di Pasar Tanah Pilih. Sementara sumber sekunder yang digunakan berupa buku, dan sumber internet.

Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana aktivitas para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih, sudah sangat lama datang ke Kota Jambi untuk mencari peruntungan terutama di Pasar Tanah Pilih yang pada tahun 1930an sudah menjadi pusat perdagangan yang sangat terkenal dan dapat menghasilkan banyak keuntungan pada masa lampau. Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan kehidupan ekonomi para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih yang beranekaragam seperti Pedagang Sate Padang, Penjahit di Lantai II Pasar Tanah Pilih, Pedagang Emas dan pedagang lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020. Mengalami banyak perubahan yang signifikan di beberapa sektor salah-satunya adalah penjahit tanah pilih dilantai II yang keadaannya sudah sangat tua namun aktivitas ekonomi masih tetap berjalan hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirabbil 'alamin

Puji syukur haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-nya kepada penulis. Sehingga penulis diberi kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Ekonomi Orang - Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020”. Sholawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, parah sahabat dan teman-teman semester akhir program studi pendidikan sejarah yang terus berjuang.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi. Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, dukungan dan masukan baik berupa ide ataupun saran dari Ibu dosen pembimbing I dan Bapak dosen pembimbing II. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Bapak Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

3. Ibu Siti Heidi Karmela, SS.MA Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Ulul Azmi, S,Pd, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman dalam perkuliahan.
6. Terimakasih kepada seluruh Staff Tata Usaha kantor FKIP Universitas Batanghari
7. Terimakasih untuk kedua orang tua Bapak Marzuki dan Mamak Susilawati, Abang Sukri Adi M dan Adik Sulfy Ani Sukma serta kakak ipar Tasya Aida yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
8. Terimakasih untuk Uda Nasir Pedagang Toko Emas, Penjahit Uda Manlius, Rumah makan Padang Uni Upik dan Sate Padang Uda Muhlis yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan sumber penelitian dalam penulisan skripsi ini.

9. Rekan seperjuangan yang telah banyak membantu baik tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membacanya.



Jambi, ... Februari 2025

Penulis

LEMBAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
RI	: Republik Indonesia
Kemenper	: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
Km ²	: Kilo Meter Persegi
BPS	: Badan Pusat Statistik



LEMBAR TABEL

Tabel 2.1 Nama-Nama Pasar di Kota Jambi	20
Tabel 2.2 Nama Toko Emas di Pasar Tanah Pilih	63



LEMBAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pasar Jambi Sekitar Tahun 1920an 13



GLOSARIUM

XIV	: Empat Belas
Kalbu	: Bangsa
Etnis	: Suku
Merantau	: Perpindahan seseorang
Matrilineal	: Kekerabatan dari keturunan ibu
Demografi	: Kependudukan
Religius	: Sikap taat pada ajaran Agama
Diaspora	: Kelompok orang yang bermigrasi atau menetap di luar negeri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
INTISARI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR SINGKATAN.....	x
LEMBAR TABEL.....	xi
LEMBAR GAMBAR.....	xii
GLOSARIUM.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan dan Ruang Lingkup.....	4
C. Arti Penting dan Tujuan.....	4
D. Metodologi Penelitian.....	5
E. Kerangka Konseptual.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II WILAYAH PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI.....	13
A. Asal-Usul Tanah Pilih Negeri Jambi.....	13
B. Keadaan Geografis Wilayah Peelitian.....	15

C. Keadaan Demografi Pasar Tanah Pilih	19
D. Mata Pencaharian Masyarakat Tanah Pilih.....	19
E. Keadaan Administratif	22
BAB III PERANTAU MINANG DI KOTA JAMBI	23
A. Sekilas Sejarah Suku Minang.....	23
B. Orang Minang di Kota Jambi.....	30
C. Faktor Pendorong Orang - Orang Minang Merantau di Kota jambi.....	34
D. Kehidupan Sosial Orang Minang di Kota Jambi	39
1. Hubungan Kekkerabatan Minang di Kota Jambi.....	39
2. Organisasi Sosial Orang Minang di Kota Jambi.....	42
E. Peran Orang Minang Terhadap Kota Jambi.....	43
BAB IV AKTIVITAS EKONOMI ORANG MINANG DI KOTA JAMBI	49
A. Kehidupan Ekonomi Orang Minang di Kota Jambi.....	49
B. Aktivitas Orang-Orang Minang di Tanah Pilih.....	54
C. Pedagang Minang di Pasar Tanah Pilih	55
D. Struktur Sosial Ekonomi Pedagang Orang Minang di Pasar Tanah Pilih.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya adalah di Pasar. Seperti yang kita ketahui bahwa Pasar adalah tempat berkumpulnya beberapa penjual dan pembeli yang saling berinteraksi untuk menawarkan dan mendapatkan barang-barang tertentu. Seiring dengan perjalanan waktu, kini pasar ada dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen tanpa menggunakan teknologi yang modern. Sasaran dari pasar tradisional biasanya adalah kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang menggunakan kecanggihan teknologi dalam proses transaksi.

Salah satu pasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu Pasar Tanah Pilih Pusako. Pasar ini terletak di Jalan Doktor Wahidin No. 45-47, Orang Kayo Hitam, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi. Pasar ini mulai beroperasi setiap hari. Pasar Jambi menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, Penjahit, Penjual makanan, Toko Emas dan khususnya para pedagang orang Minang. Pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli dipasar ini. Dengan berbagai macam kebutuhan masyarakat yang dijual maka dapat meningkatkan penjualan pada Pasar Jambi.

Bukan hanya Para pedagang yang berasal dari Jambi namun orang-orang Minang sangat banyak berdagang di kawasan pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi, dimana mereka berjualan seperti makanan khas Padang yaitu Sate Padang, Penjahit, Toko Bahan Baju dan Toko Emas yang banyak beredar di kawasan Pasar Tanah Pilih Pusako atau Pasar Jambi.

Minangkabau merupakan salah satu suku dari 140 suku yang tersebar pada 3.000 pulau yang ada di Indonesia. Suku Minangkabau terletak di provinsi Sumatera Barat yang dikelilingi oleh gunung Marapi, gunung Singgalang, dan gunung Sago. Banyaknya gunung mengindikasikan secara geografis daerah ini adalah daerah yang subur. Namun, walaupun daerahnya subur, kecenderungan orang Minang lebih suka merantau. Merantau ini adalah aktivitas keluar dari daerah asal dan pergi ke daerah lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik, pendidikan yang lebih berkualitas, dan pengalaman yang lebih mendalam. Merantau sudah menjadi tradisi hidup dalam budaya Minang.¹

Pepatah adat Minang memberikan nasihat kepada pemuda Minang yang masih belia dan belum menikah untuk pergi merantau karena belum mempunyai fungsi dalam struktur adat Minang. Dengan merantau diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal mempersiapkan diri berperan dalam struktur adat Minangkabau.² Dalam kehidupan masyarakat adat, baik dalam hal warisan dan

¹ Franzia, E., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2015). Rumah Gadang as a Symbolic Representation of Minangkabau Ethnic Identity. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 44-49

² Munir, M. (2013). Hidup Di Rantau Dengan Damai : Nilai-Nilai Kehidupan Orang Minangkabau Dalam Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Budaya Baru. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 27-41.

perkawinan.³ Beberapa provinsi di Indonesia banyak dihuni oleh orang Minang yang merantau dan kebanyakan dari perantau Minang berprofesi sebagai pedagang yang biasanya berdagang pakaian dan membuka rumah makan.

Penulis memilih untuk melakukan penelitian terhadap orang-orang minang, di karenakan orang minang sebagai mana yang kita ketahui bahwa mereka adalah salah satu suku di Indonesia yang suka merantau dan tidak akan kembali jika belum berhasil di perantauan. Dan mereka juga terkenal sebagai seorang pedagang namun bukan yang seperti yang kita ketahui bahwa mereka menjual aneka masakan minang namun ada juga yang berdagang seperti toko emas, penjahit, toko bahan baju, dan lain-lain..

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas, dapat dilihat bahwa peran orang minang di pasar sangat besar terlebih bagi masyarakat setempat dan hal ini yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **“AKTIVITAS EKONOMI ORANG-ORANG MINANG DI KAWASAN PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI 1930-2020”**.

³ Tono, S., dkk (2019). The Harmonious Relationship Between Minangkabau Custom And Islam In The Distribution of Inheritance. Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 39-55.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan pokok dalam penelitian ini tentang kegiatan para pedagang orang-orang Minang yang berada dikawasan pasar tanah pilih sebagai pedagang yang mendominasi di pasar tanah pilih. Dari permasalahan pokok tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan antara lain ; Mengapa orang-orang Minang memilih berdagang di Kota Jambi dan Bagaimana kegiatan ekonomi orang-orang Minang dikawasan Pasar Jambi.

Untuk lingkup temporalnya meliputi batas awal tahun 1930 karena berdasarkan catatan sejarah diketahui bahwa pasar tanah pilih pertama kali didirikan pada tahun tersebut, sedangkan batasan akhir tahun 2020 karena pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang merupakan sebuah peristiwa yang menyebabkan perekonomian di seluruh Indonesia terdampak dan mengalami penurunan yang drastis.

C. Arti Penting dan Tujuan

Arti penting penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi, terutama tentang kegiatan ekonomi orang-orang Minang di kawasan pasar tanah pilih, selain itu dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi siapa saja yang ingin meneliti tentang orang Minang.

Selanjutnya penelitian bertujuan untuk menemukan faktor penyebab banyaknya perantau Minang yang berprofesi sebagai pedagang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan orang-orang Minang memilih berdagang di Pasar Kota Jambi dan Mendeskripsikan aktivitas pedagang orang-orang Minang dikawasan Pasar Jambi.

D. Metodologi Penelitian

Pada metode penelitian ini tentang aktivitas ekonomi orang-orang Minang dikawasan pasar jambi peneliti menggunakan metode historis.

Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah antara lain.

a. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam hal ini langkah pertama yang di lakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan sumber (heuristik), dan adapun dalam pengumpulan sumber peneliti mengumpulkan beberapa sumber, yaitu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis seperti arsip berupa pembukuan pedagang, sedangkan sumber secara lisan berupa wawancara terhadap penjual dan pembeli, bahkan orang-orang yang terlibat dalam pasar tersebut.

b. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah pengumpulan sumber penulis akan melakukan kritik sumber terhadap sumber yang di dapatkan baik secara tertulis maupun lisan, dan dalam melakukan kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern (keaslian) dan kritik intern (kebiasaan untuk di percaya). Maka dari itu penulis dapat membedakan sumber-sumber yang di dapat.

c. Interpretasi (Penafsiran)

Langkah selanjutnya yang di lakukan penulis setelah pengumpuln dan kritik sumber adalah Interpretasi (penafsiran) atau pendapat terhadap sumber-sumber yang telah di kumpulkan oleh penulis, dengan adanya

interpretasi (penafsiran) penulis bisa mengutarakan pendapatnya mengenai sumber yang di peroleh.

d. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah penulisan sejarah (historiografi), yang di mana dalam penulisan sejarah penulis akan menuliskan sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Aktivitas Ekonomi Orang-Orang Minang Di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930-2020”.

E. Kerangka Konseptual

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau. Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu negara. Negara yang besar adalah negara yang memiliki perekonomian baik dan rakyat yang sejahtera. Untuk mewujudkan perekonomian yang baik dalam suatu negara perlu dilakukannya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri merupakan semua aktivitas yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang atau jasa. Dalam hal ini juga diperlukan sektor usaha kecil atau sektor informal dalam berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.

Perdagangan adalah sarana dan prasarana seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Perdagangan adalah suatu usaha seseorang dalam menukarkan barang atau

jasa yang ditawarkan dengan adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.

Pedagang adalah seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan jalan menjual suatu barang kepada seseorang dengan jalan jual beli. Jadi perilaku pedagang itu sendiri dapat diartikan sebagai segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh para pedagang baik yang terlihat atau tidak terlihat yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya dalam aktivitas perdagangan guna memenuhi kebutuhannya serta hubungan.

Terminologi dagang dapat didefinisikan saling menukar harta dengan cara tertentu atau tukar menukar sesuatu yang diinginkan dengan yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dagang merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan.
2. Dagang adalah salah satu bentuk bisnis, dimana definisi umum dari istilah bisnis adalah suatu entitas ekonomi yang diselenggarakan dengan tujuan bersifat ekonomi dan sosial. Pedagang yaitu seseorang yang melakukan jual

beli. Pedagang adalah bagian dari bisnis yang berjalan sebagai penengah (distribusi) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Secara logis dengan adanya kegiatan ini akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

3. Sedangkan pola adalah bentuk, model, sikap, tingkah laku dan pertimbangan-pertimbangan. Jadi pola pedagang adalah bentuk, sikap, tingkah laku dan pertimbangan dari pedagang.

Usaha berdagang merupakan bagian dari sektor kecil yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategi dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pedagang pasar merupakan salah satu kelompok dari sektor kecil yang perlu dibina, dibimbing dan diarahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan mampu meningkatkan pendapatannya.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual, biasanya barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Dalam pasar ini antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung serta antara pembeli dan penjual dapat berinteraksi sepenuhnya di pasar.

Di Indonesia sendiri peran pasar sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak terutama para petani termasuk nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi mereka serta pemilik/pengusaha usaha mikro,

kecil dan menengah (UMKM).

Secara umum pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Menurut peraturan presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan, dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar, yaitu: (1) ada penjual dan pembeli, (2) mereka bertemu di sebuah tempat tertentu, (3) terjadi kesepakatan di antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar, dan (4) antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

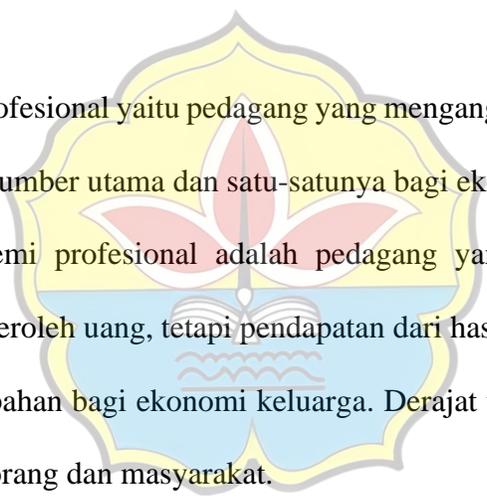
Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁴

Pasar juga menjadi pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah laporan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2017 (Kemenper 2017), pasar tradisional atau yang umum disebut pasar rakyat memiliki berbagai peran strategis termasuk sebagai simpul kekuatan ekonomi lokal/rakyat, memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan

⁴Putra dkk, 2021, Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi, hlm.214.

kesempatan kerja, menyediakan sarana berjualan bagi masyarakat, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah serta sebagai perekonomian informal.

Pedagang adalah orang yang berjualan atau dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.⁵ Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pedagang dibagi sebagai berikut :

- 
- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
 - b. Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
 - c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.⁶

Melihat dari kondisi tersebut maka peran pasar sebagai tempat transaksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain menguntungkan pedagang, keberadaan pasar juga bermanfaat bagi pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya

⁵ Putra dkk, 2021, Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi, hlm.214.

⁶ Damsar, 1997. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

peran pasar juga dapat mempertahankan kearifan lokal dengan masih menggunakan sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa sumber penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan dari sumber buku-buku, jurnal, maupun skripsi. Penelitian yang pertama yang berhasil penelitian adalah penelitian yang dilakukan dalam Silvi Ranggayoni yang berjudul “Peran pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut perspektif ekonomi Islam. Hasil dalam penelitian ini adalah Pasar tradisional Ulee Kareng sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Dengan adanya pasar Ulee Kareng maka dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Jika diukur dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan serta perumahan masyarakat maka diperoleh peran pasar tradisional Ulee Kareng mampu meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi landasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan maupun perumahan yang layak untuk pedagang.

Penelitian Heryanto (2011) menemukan faktor-faktor yang membuat orang Minang merantau dan meninggalkan parak (sawah dan ladang) adalah faktor tekanan ekologi, tekanan geografis, pendapatan yang kecil pada sektor pertanian, tekanan demografi, tekanan ekonomi, ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan keinginan hidup di kota-kota besar. Di antara faktor-faktor ini yang paling dominan adalah faktor ekonomi alasan utama orang Minang pergi merantau dan meninggalkan lahan pertanian.

Penelitian Effendi (1999) menemukan faktor budaya adalah faktor paling besar yang mempengaruhi perilaku para pedagang Minang karena prinsip ekonomi pasar tidak terpisahkan dalam pemahaman budaya Minang secara umum. Keterlibatan yang antusias pada pasar didukung oleh tradisi masyarakat Minang. Orang Minang menjaga pola hidup lokal sosialnya melalui keterlibatannya di pasar dan perdagangan. Hal ini terlihat pada organisasi pasar di Minangkabau.

G. Sistematika Penulisan

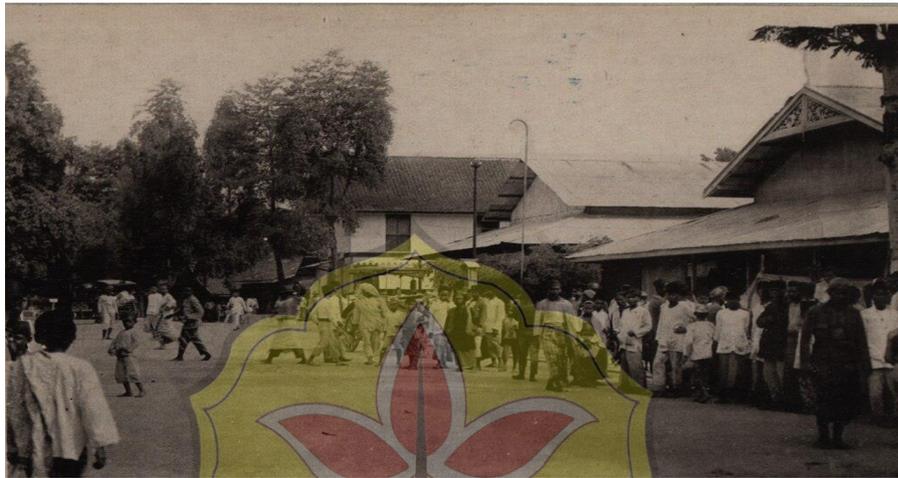
Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematik pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal/skripsi secara teratur. Penulisan ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai acuan berpikir secara sistematis.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, kerangka konseptual, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan, Bab II membahas tentang wilayah pasar tanah pilih di Kota Jambi, untuk Bab III menguraikan tentang perantau Minang di Kota Jambi. Bab IV tentang aktivitas ekonomi orang Minang di Kota Jambi. Dan terakhir yaitu Bab V dimana pada bab ini merupakan bagian penutup yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian skripsi yang sudah dibuat.

BAB II

WILAYAH PASAR TANAH PILIH DI KOTA JAMBI

A. Asal-Usul Tanah Pilih Negeri Jambi



Gambar 2.1 Pasar Jambi sekitar tahun 1920-an.

Berdirinya kerajaan Jambi memiliki berbagai versi cerita. Dari berbagai versi tersebut terdapat kesamaan alur cerita dan tokoh. Tokoh sentral yang la memiliki persamaan adalah Paduka Berhala sebagai cikal bakal kerajaan Jambi yang berasal dari Turki, Putri Pinang Masak yang berasal dari Minangkabau, dan Orang Kayo Hitam sebagai tokoh Jambi yang membawa masuk agama Islam dalam kerajaan.

Menurut cerita, asal usul raja-raja Jambi merupakan perpaduan dari berbagai suku dan bangsa, yaitu bangsa Turki, suku bangsa Palembang, Minangkabau, Melayu, dan Jawa. Cerita dimulai dari perantauan Putri Pinang Masak beserta ketiga saudaranya, Sunan Muara Pijoan, Sunan Kembang Seri, dan Sunan Pulau Johor yang berasal dari Minangkabau. Mereka bermukim di daerah yang ditinggalkan Tan Talanai, yaitu

Ujung Jabung dan membangun Kerajaan Melayu II.

Setelah beberapa tahun Putri Pinang Masak menjadi ratu di Ujung Jabung, terdamparlah seorang asing di Pulau Berhala. Ia adalah Achmad Salim, anak Sultan Turki, Sultan Zainal Abidin bin Hasan binti Muhammad Rasulullah. Selanjutnya perkawinan terjadi antara Achmad Salim dengan Putri Pinang Masak. Achmad Salim mendapat gelar Paduka Berhala, sama dengan nama pulau tempat ia mendarat. Dari perkawinannya mereka memiliki empat orang anak, yaitu:

1. Orang Kayo Pingai
2. Orang Kayo Pedataran
3. Orang Kayo Hitam
4. Orang Kayo Gemuk (wanita)⁷

Bertitik tolak dari tokoh Orang Kayo Hitam dapat diketahui bila pada saat pemerintahan Paduka Berhala dan Putri Pinang Masak kerajaan Jambi berada di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit. Diperkirakan sejak akhir abad XIV kerajaan Jambi menjadi vazal dari Majapahit.

Pada saat itu Orang Kayo Hitam pernah diutus orangtuanya menghadap raja Majapahit untuk menghantar upeti. Di Majapahit Orang Kayo Hitam dinikahkan dengan salah seorang putri raja Majapahit yang bernama Putri Ratu Mas Pernalang. Saat Orang Kayo Hitam dan isterinya hendak kembali ke Jambi, mereka diberi keris yang dinamai Si Genjei. Sewaktu rombongan sampai di Ujung Jabung kerajaan

⁷ Lihat MMH, Mennes, Kolonial Instituut, hlm 63-71, A Mukti Nasruddin

dipegang oleh saudaranya Orang Kayo Pingai. Orang Kayo Pingai menghendaki adanya musyawarah kerajaan dengan mengundang seluruh keluarga, kepala negeri, tuo tengganai, serta rakyat taklukannya.

Menurut kabar, keluarga kerajaan yang hadir adalah saudara-saudara dari Putri Pinang Masak, Sunan Pulau Johor, Sunan Kembang Seri, dan Sunan Muara Pijoan, dan keempat putra kerajaan, Orang Kayo Pingai, Orang Kayo Pedataran, Orang Kayo Gemuk, dan Orang Kayo Hitam. Permusyawaratan menghasilkan hal-hal di bawah ini:

1. Keris Siginjei diakui sebagai lambang mahkota kerajaan
2. Raja harus diambil dari keturunan Orang Kayo Hitam
3. Ketua dewan kerajaan adalah keturunan Orang Kayo Pingai
4. Panglima perang adalah keturunan Orang Kayo Pedataran
5. Orang Kayo Gemuk menguasai keturunan kaum wanita

Orang Kayo Hitam berputera 4 orang, yaitu Penembahan Rantau Kapas, Panembahan Rengas Pandak, Panembahan Bawah Sawo, dan Panembahan Koto Baru. Pada waktu pemerintahan Orang Kayo Hitam, negeri Jambi dibagi atas Kalbu (bangsa) yang dikepalai oleh orang-orang dari keluarga raja.⁸

B. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian

Kota Jambi (Melayu: *كوتا جمبي*) adalah sebuah kota di pulau Sumatra sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Jambi, Indonesia. Kota ini dibelah oleh sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatra,^[7] kedua

⁸Lindayanti dan Zaiyardam Zubir.2013.Menuju Inyegrasi Nasional, Pergolakan Masyarakat Plural dalam Membentuk Indonesianisasi. Andi Yogyakarta.

kawasan tersebut terhubung oleh jembatan Gentala Arasy, jembatan pedestrian di atas sungai pertama di Indonesia yang memiliki kontur meliuk seperti huruf S.^[8] Kota Jambi merupakan enklave dari kabupaten Muaro Jambi yang memiliki luas sekitar 205,38 km² dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2024 sebanyak 641.022 jiwa.⁹

Seberang atau Jambi Seberang adalah sebuah kawasan di seberang pusat Kota Jambi yang terpisahkan oleh Sungai Batanghari. Lokasinya cukup dekat, namun kawasan ini menampilkan budaya, tradisi, dan kisah sejarah yang berbeda¹⁰ Seberang Kota Jambi adalah wajah Kota Jambi sebenarnya, tempat warga asli melayu jambi tinggal beserta adat istiadatnya, serta tempat peninggalan benda bersejarah yang masih bertahan dan terjaga baik dari gerusan zaman. Kota ini dikenal dengan Kota Religius.¹¹

Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra. Oleh karena itu, secara geografis Kota Jambi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara Sungai Batanghari yang disebut sebagai wilayah Jambi Seberang dan bagian selatan Sungai Batanghari, yang oleh masyarakat Jambi Seberang disebut sebagai wilayah Jambi Pasar. Wilayah Jambi Seberang terdiri atas Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Kecamatan Danau Teluk memiliki lima kelurahan, yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu Gedong. Kecamatan Pelayangan memiliki enam kelurahan, yaitu

⁹ Kota Jambi Dalam Angka 2022" (pdf). www.jambikota.bps.go.id. hlm. 9, 54. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-10. Diakses tanggal 2 April 2022.

¹⁰ Anggraeni, Ika Dewi (2023-02-08). "Jambi Seberang: Sejarah, Lokasi, dan Daya Tarik Wisata". Salsa Wisata. Diakses tanggal 2024-05-15.

¹¹ "Seberang Kota Jambi Jadi Objek wisata Relegius". Kanwil Kemenag Provinsi Jambi. Diakses tanggal 16 Mei 2024.

Kelurahan Tengah, Jelmu, Mundung Laut, Arab Melayu, Tahtul Yaman, dan Tanjung Johor. Wilayah Jambi Seberang menjadi permukiman awal masyarakat Melayu Jambi, sedangkan wilayah Jambi Pasar dihuni oleh pendatang yang berasal dari berbagai daerah dan suku¹².

Keadaan wilayah datar sampai berombak dengan luas 4,02 Km² terdiri dari 4 (empat) Kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Pasar Jambi dengan luas 0,48 Km² (11,94% dari Luas Kecamatan)
2. Kelurahan Orang Kayo Hitam dengan luas 1,08 Km² (26,87% dari Luas Kecamatan)
3. Kelurahan Beringin dengan luas 1,08 Km² (26,87 % dari Luas Kecamatan)
4. Kelurahan Sungai Asam dengan luas 1,38 Km² (34,32 % dari Luas Kecamatan)

Sungai-sungai yang melintasi Kecamatan Pasar Jambi : Sungai Batang Hari dengan panjangnya 655 Km, Sungai Asam dengan panjangnya 6 Km.¹³

Secara umum, pasar dari sisi sosial-ekonomi dibedakan pengertiannya secara kultural, administrasi, dan fungsional. Secara kultural, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang dan jasa tanpa memandang kondisi tempat. Secara administrasi, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi, tidak diakui secara hukum, namun keberadaannya (secara de facto) tetap dipungut biaya retribusi. Sedangkan secara fungsional, pasar

¹² KBPJ, Admin (2022-02-20). "Kamus Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang – Indonesia". Kantor Bahasa Provinsi Jambi. Diakses tanggal 2024-05-19.

¹³ Pasar Jambi District in Figures 2015 hal 1-3.

adalah tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh penduduk secara keseluruhan dan memberikan pendapatan kepada pedagang dan sebagai fasilitas perkotaan yang memberi pendapatan bagi pemerintah kota.¹⁴

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, demikian halnya dengan pembangunan ekonomi pasar. Pembangunan ekonomi (pasar) merupakan pembangunan sistem ekonomi dan juga pembangunan pasar dalam arti fisik dan maupun pasar dalam arti proses. Mengenai pasar dalam arti proses pada dasarnya merupakan bagian dari sistem ekonomi.

Di tengah Kota Jambi, terdapat suatu kawasan bernama Pasar Tanah Pilih dan Istana Anak-anak yang berjaya pada tahun 1990-an. Usut punya usut, kawasan tersebut bahkan sudah menjadi pusat bisnis sejak zaman kesultanan. Pusat bisnis di Jambi ini awalnya terbentuk dari peradaban di sekitar Sungai Batanghari. Sungai tersebut menjadi jalur utama bagi distribusi barang dan penghubung antara wilayah-wilayah kecil di pedalaman Jambi dengan kota-kota perdagangan di pesisir.

Pusat perekonomian di Pasar Jambi terus berkembang setelah Indonesia merdeka. Pemerintah Daerah Jambi kemudian mengembangkan kawasan Pasar menjadi tumpuan sektor perekonomian. Pesatnya perkembangan kawasan Pasar itulah ditandai dengan adanya pusat hiburan salah satunya Istana Anak-Anak.

¹⁴ Ibrahim, 2017. repository.usu.ac.id

C. Keadaan Demografi Pasar Tanah Pilih

Penduduk kota Jambi memiliki keberagaman khususnya suku dan agama. Suku Jambi adalah penduduk asli dan mayoritas di Jambi dan tersebar di semua wilayah kecamatan. Komunitas etnis Tionghoa cukup banyak di kecamatan ini. Ada juga suku lainnya seperti suku Jawa, Minangkabau, Batak, Bugis, Banjar, dan lainnya.¹⁵

Sementara dalam keagamaan, mayoritas di kecamatan ini memeluk agama Islam. Adapun persentasi penduduk menurut agama yang dianut di kecamatan ini adalah Islam sebanyak 73,69%, kemudian Buddha sebanyak 18,97%. Kekristenan sebanyak 7,16% dengan rincian Protestan 4,75% dan Katolik 2,41%. Sebagian lagi beragama Konghucu 0,16% dan Hindu sebanyak 0,02%.¹⁶

D. Mata Pencaharian Masyarakat Tanah Pilih

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang sampai saat ini masih dihadapkan pada permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Jambi. Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kota Jambi 598.113 jiwa (BPS, 2021). Sama seperti kota-kota lainnya, Kota Jambi juga memiliki beberapa sarana dan prasarana umum yang dapat digunakan untuk menunjang sistem pemerintahan maupun perekonomian di Kota Jambi. Salah sarana dan prasarana umum yang dimiliki oleh

¹⁵ "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021" (visual).www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 29 September 2021

¹⁶ Herliyanto, Wahyu (16 Maret 2021). Rahimin, ed. "Mengenal 4 Suku Asli Jambi, Orang SAD Paling Awal Datang Ke Jambi". Tribunnews.com. Diakses tanggal 29 September 2021.

pemerintah Kota Jambi adalah Pasar. Saat ini Kota Jambi memiliki 29 unit pasar tradisional, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta, seperti Tabel berikut ;

Tabel 2.1 Nama-Nama Pasar di Kota Jambi

NO	NAMA PASAR	PENGELOLA	JENIS PASAR
1	Pasar Angso Duo	Pemerintah Daerah	Pasar Induk
2	Pasar Induk Grosir Pal 10	Pemerintah Daerah	Pasar Grosir
3	Pasar Talang Banjar	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
4	Pasar Kasang	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
5	Pasar TAC	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
6	Pasar Pelayangan	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
7	Pasar Lopak	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
8	Pasar Tanah Pilih	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
9	Pasar Sitimang	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
10	Pasar Sijimat	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
11	Pasar Gang Siku	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
12	Pasar Buah-Buahan	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
13	Pasar Jalan Hindia	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
14	Pasar Kebun Handil	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
15	Pasar Mayang Sari	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
16	Pasar Kebun Bungo	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
17	Pasar Tanggo Rajo	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
18	Pasar Malioboro	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
19	Pasar Aurduri	Pemerintah Daerah	Pasar Pengecer
20	Pasar Hongkong	Swasta	Pasar Pengecer
21	Pasar Empat Enam	Swasta	Pasar Pengecer

22	Pasar Kito Simp. Candra	Swasta	Pasar Pengecer
23	Pasar Simpang Yuka	Swasta	Pasar Pengecer
24	Pasar Kebun Kopi	Swasta	Pasar Pengecer
25	Pasar Simpang Pulai	Swasta	Pasar Pengecer
26	Pasar Keluarga	Swasta	Pasar Pengecer
27	Pasar Mama	Swasta	Pasar Pengecer
28	Pasar Vila Kenali Mayang	Swasta	Pasar Pengecer

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki 28 unit pasar, dimana pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah yakni pemerintah Kota Jambi ada sebanyak 19 unit pasar dan yang dikelola oleh pihak swasta ada 9 unit pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar di Kota Jambi cukup banyak dan memiliki peran penting untuk mendukung kinerja ekonomi serta meningkatkan aktivitas perekonomian di Kota Jambi.

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.¹⁷ Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sam-pingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber- daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata

¹⁷ Daldjoeni,1987

pencapaian diluar mata pencapaian pokok.¹⁸

Sebagian besar mata pencapaian masyarakat di Pasar Tanah Pilih adalah berdagang, mereka menjual berbagai macam jenis dagangan di Pasar Tanah Pilih, ada yang berjualan Baju, Membuka Jasa Jahit, Jualan Perabotan Rumah Tanah, Elektronik, Toko Emas, Masakan dan aneka jajan lainnya dan masih banyak lagi.

E. Keadaan Administratif

Kecamatan Pasar Jambi terletak di tengah-tengah Kota Jambi, dengan ketinggian rata-rata 38 M dari permukaan Laut. Batas-batas Kecamatan Pasar Jambi: Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Batang Hari Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Jelutung Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Jambi Timur Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Jelutung dan Kecamatan Telanaipura.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Kecamatan Pasar Jambi dipimpin oleh seorang camat dan dibantu oleh 1 (satu) Sekretaris dan 5 (lima) seksi, yaitu: Seksi Pelayanan Umum, Seksi Pemerintahan, Seksi PMD,, Seksi Kesejahteraan Sosial dan Seksi Trantib. Kecamatan Pasar Jambi terdiri dari 4 (empat) Kelurahan, 58 (lima puluh delapan) Rukun Tetangga, dengan rincian: Beringin : 18 RT, Sungai Asam : 23 RT, Orang Kayo Hitam : 11 RT dan Pasar Jambi : 6 RT.¹⁹

Data dari Kementerian Dalam Negeri dalam catatan kependudukan, jumlah penduduk kecamatan ini hingga pertengahan tahun 2021 sebanyak 11.879 jiwa dengan kepadatan 7.243 jiwa/km².

¹⁸ Susanto, 1993

¹⁹ Kecamatan Pasar Jambi Dalam Angka 2015

BAB III

PERANTAU MINANG DI KOTA JAMBI

A. Sekilas Sejarah Suku Minang

Minangkabau (disingkat Minang) (Jawi: مڤنڠكاباو) merupakan kelompok etnik di Indonesia bagian dari rumpun Austronesia yang berasal dari Dataran Tinggi Minangkabau, Sumatera Barat. Saat ini, persebaran etnik Minangkabau meliputi seluruh daratan Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, pantai barat daya Aceh dan Negeri Sembilan di Malaysia.²⁰

Minangkabau merujuk pada entitas kultural dan geografis yang ditandai dengan penggunaan bahasa, adat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal dan identitas agama Islam. Dalam percakapan awam, orang Minang sering kali disamakan sebagai orang Padang. Hal ini merujuk pada nama ibu kota provinsi Sumatera Barat, yaitu kota Padang. Namun, mereka biasanya akan menyebut kelompoknya dengan sebutan Urang Awak. Awak itu sendiri berarti saya, aku atau kita dalam percakapan keseharian orang Minang.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Urang Awak itu adalah orang Minang itu sendiri.²²

²⁰ De Jong, P.E de Josselin (1960). *Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia*. Jakarta: Bhartara.

²¹ "Kamus Indonesia - Minangkabau | Glosbe". *glosbe.com*. Diakses tanggal 2022-04-25.

²² Kingsbury, D.Aveling, H. (2003). *Autonomy and Disintegration in Indonesia*. Routledge. ISBN 0-415-29737-0.

Menurut A.A. Navis, Minangkabau lebih merujuk kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki²³ serta menganut sistem adat yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal,²⁴ walaupun budayanya sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Thomas Stamford Raffles, setelah melakukan ekspedisi ke pedalaman Minangkabau tempat kedudukan Kerajaan Pagaruyung, menyatakan bahwa Minangkabau ialah sumber kekuatan dan asal bangsa Melayu, yang kelak penduduknya tersebar luas di Kepulauan Timur.²⁵

Masyarakat Minang bertahan sebagai penganut matrilineal terbesar di dunia. Selain itu, etnis ini telah menerapkan sistem proto-demokrasi sejak masa pra-Hindu dengan adanya kerapatan adat untuk menentukan hal-hal penting dan permasalahan hukum. Prinsip adat Minangkabau tertuang dalam pernyataan Adaik basandi syarak, syarak basandi Kitabullah (Adat bersendikan hukum Islam, hukum Islam bersendikan Alquran) yang berarti adat Minangkabau berlandaskan ajaran Islam.²⁶

Tokoh Minangkabau sangat menonjol di bidang perniagaan, sebagai profesional dan intelektual. Mereka merupakan pewaris dari tradisi lama Kerajaan Melayu dan Sriwijaya yang gemar berdagang dan dinamis. Lebih dari separuh jumlah keseluruhan anggota masyarakat ini berada dalam perantauan. Diaspora Minang pada umumnya

²³ Navis, A.A. (1984). *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers

²⁴ Batuah, A. Dt.; Madjoindo, A. Dt. (1959). *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka

²⁵ Reid, Anthony (2001). "Understanding Melayu (Malay) as a Source of Diverse Modern Identities". *Journal of Southeast Asian Studies*. 32 (3): 295–313. doi:10.1017/S0022463401000157

²⁶ Jones, Gavin W.; Chee, Heng Leng; Mohamad, Maznah (2009). "Not Muslim, Not Minangkabau, Interreligious Marriage and its Culture Impact in Minangkabau Society by Mina Elvira". *Muslim-Non-Muslim Marriage: Political and Cultural Contestations in Southeast Asia*. Institute of Southeast Asian Studies. hlm. 51. ISBN 978-981-230-874-0.

bermukim di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Medan, Batam, Palembang, Bandar Lampung dan Surabaya. Di luar wilayah Indonesia, etnis Minang terkonsentrasi di Kuala Lumpur, Seremban, Singapura, Jeddah, Sydney dan Melbourne. Masyarakat Minang memiliki masakan khas yang populer dengan sebutan masakan Padang yang sangat digemari di Indonesia bahkan mancanegara.²⁷

Masyarakat Minang merupakan bagian dari masyarakat Austronesia yang melakukan migrasi dari daratan China selatan ke pulau Sumatera sekitar 2.500–2.000 tahun yang lalu. Diperkirakan kelompok masyarakat ini masuk dari arah timur pulau Sumatera, menyusuri aliran Sungai Kampar, Sungai Siak, dan Batang Kuantan sampai ke dataran tinggi yang disebut darek. Disana mereka meneroka dan mendirikan kampung halaman yang kemudian menjadi asal mula orang Minangkabau. Beberapa kawasan darek ini kemudian membentuk semacam konfederasi yang dikenal dengan nama luhak, yang selanjutnya disebut juga dengan nama Luhak Nan Tigo, yang terdiri dari Luhak Tanah Data, Luhak Agam, dan Luhak Limo Puluah.²⁸ Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kawasan luhak tersebut menjadi daerah teritorial pemerintahan yang disebut afdeling, dikepalai oleh seorang residen yang oleh masyarakat Minangkabau disebut dengan nama Tuan Luhak.²⁹

Sementara seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk, masyarakat Minangkabau menyebar ke kawasan darek yang lain serta membentuk

²⁷ Ramli, Andriati (2008). *Masakan Padang: Populer & Lezat*. Niaga Swadaya. ISBN 978-979-1477-09-3.

²⁸ Batuah, A. Dt.; Madjoindo, A. Dt. (1959). *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka.

²⁹ Navis, A.A. (1984). *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.

beberapa kawasan tertentu menjadi kawasan rantau. Konsep rantau bagi masyarakat Minang merupakan suatu kawasan yang menjadi pintu masuk ke alam Minangkabau. Rantau juga berfungsi sebagai tempat mencari kehidupan serta kawasan perdagangan. Rantau di Minangkabau dikenal dengan Rantau Nan Duo terbagi atas Rantau di Hilia (kawasan pesisir timur) dan Rantau di Mudiak (kawasan pesisir barat).³⁰

Dalam masyarakat Minangkabau, ada tiga pilar yang membangun dan menjaga keutuhan budaya serta adat istiadat. Mereka adalah alim ulama, cerdik pandai, dan ninik mamak, yang dikenal dengan istilah Tungku Tigo Sajarangan. Ketiganya saling melengkapi dan bahu membahu dalam posisi yang sama tingginya. Dalam masyarakat Minangkabau yang demokratis dan egaliter, semua urusan masyarakat dimusyawarahkan oleh ketiga unsur itu secara mufakat.

Minangkabau atau yang disingkat Minang merujuk pada entitas kultural dan geografis yang ditandai dengan penggunaan bahasa dan adat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal. Secara geografis, Minangkabau meliputi daratan Sumatera Barat, separuh daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, dan Negeri Sembilan di Malaysia. Dalam percakapan awam, orang Minang seringkali disamakan sebagai orang Padang, merujuk pada nama ibu kota provinsi Sumatera Barat kota Padang, namun mereka biasanya akan menyebut kelompoknya dengan sebutan urang awak atau orang

³⁰ Firdaus, Dwi Rini Sovia; Lubis, Djuara P.; Soetarto, Endriatmo; Susanto, Djoko (26 Juni 2020). "Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Minangkabau Mempengaruhi Pelestarian Budaya dan Pengikisan Budaya?". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. IPB Journal. Vol.18 (02): 105. doi:10.46937/18202030330. ISSN 1693-3699. OCLC 8621053567. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-11-27. Diakses tanggal 30 November 2020.

Minang itu sendiri. Tingkat yang paling tinggi dari adat istiadat adalah nilai budaya. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat. Nilai-nilai budaya tidak langsung terlihat akan tetapi tercermin dalam pola tingkah laku, pergaulan sosial serta pemikiran masyarakat yang bersangkutan.³¹

Nilai budaya suatu masyarakat biasanya terdapat dalam tradisi lisan yang merupakan kebiasaan dari kelompok-kelompok masyarakat pendukung suatu kebudayaan, yang penyebaran dan pewarisan nilai-nilainya dilakukan secara lisan dan turun temurun.³² Salah satu yang tergolong dalam tradisi lisan adalah ungkapan-ungkapan.

Adat Minangkabau merupakan suatu peraturan hidup sehari-hari. Sebagai peraturan hidup dengan sendirinya akan mengikat individu-individu dalam masyarakat Minangkabau untuk mentaati dan mematuhi sehingga dapat memiliki arti dan fungsi. Adat Minangkabau berfungsi sebagai sarana mencapai suatu masyarakat yang rukun, aman dan damai memberikan tuntutan hidup dalam bermasyarakat.³³

³¹ Amir, 2011. Adat Minangkabau pola dan tujuan hidup orang minang. Citra Harta Prima, hal 35. Jakarta.

³² Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 43.36

³³ M.S Amir. Op.Cit.hlm.24.

Etnis Minang sangat memegang peranan penting yaitu mewarisi tradisi “berpepatah-petitih”. Tradisi berpepatah-petitih adalah tradisi dalam masyarakat Minangkabau berupa nilai-nilai yang terdapat dalam ketentuan adat Minangkabau dan terangkai dalam pepatah-petitih yang umumnya diucapkan secara lisan, langsung, maupun tidak langsung atau dengan ungkapan. Sampai sekarang tradisi tersebut masih berkembang subur sebagai pegangan dan pedoman tingkah laku masyarakatnya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk atau mana yang benar dan mana yang salah. Ungkapan tersebut dinukilkan dalam pepatah-petitih, pituah, mamangan sehingga merupakan “kato pusoko“ yang artinya adalah kata pusaka bagi masyarakat Minangkabau. Kata pusaka merupakan pedoman yang memberi arah kehidupan masyarakat, “kata pusako“ merupakan nasehat nenek moyang yang disampaikan secara turun temurun untuk digunakan sebagai pedoman hidup bagi anak cucu.³⁴

Kata pusaka “adaik hiduk tolong menolong” (adat hidup tolong menolong) mengandung nilai agar orang Minangkabau tidak menganut faham individualistis yang hanya memikirkan diri sendiri dan kepentingan pribadi. Yang Dimana orang Minangkabau wajib peduli kepada lingkungan sekitar, misalnya membantu orang lemah. Orang Minangkabau lebih mementingkan hidup kekeluargaan, tolongmenolong, gotong-royong dalam menjalani kehidupan mempunyai nilai yang

³⁴ A.A Navis, Alam Berkembang Menjadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau, (Jaarta: Grafitifers, 1984), hlm. 38.

tinggi.

Menurut Amir M.S³⁵ pada dasarnya semua ketentuan adat Minangkabau yang terhimpun dalam pepatah-petitih, mamangan adalah mengandung nilai yang rasional. Hal-hal yang kurang rasional dan bersifat mistik kurang berkembang di Minangkabau. Landasan berfikir orang Minangkabau tercakup dalam pepatah adat: “Rumah basandi batu” (rumah bersendi batu) “Adaik basandi aluie patuek” (adat bersendi jalan yang benar dan pantas) “Mamakai anggo jo tangga” (memakai aturan yang wajib dituruti) “Saroto raso jo pareso”³⁶ (serta budi pekerti yang wajib dituruti) Ketentuan adat Minangkabau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan pergaulan masyarakat Minangkabau berlaku ketentuan adat yang berlandaskan pada rasa kebersamaan, tenggang rasa diyakini menjamin keserasian dalam pergaulan sehari-hari. Adat Minangkabau³⁷ mengutamakan sopan santun dalam pergaulan, budi pekerti dan moral yang baik merupakan sifat yang harus dimiliki setiap orang Minangkabau. Adat Minangkabau mengajarkan “kuek rumah dek basandi, rusak sandi rumah binaso, kuek bangso karena budi, rusak budi bangso binaso”. Yang artinya adalah kuat rumah karena bersendi, rusak sendi rumah binasa, kuat bangsa karena budi, rusak budi bangsa binasa.

³⁵ M.S Amir, Op. Cit, hlm. 28.

³⁶ A.A Navis. Loc. Cit. Hlm.6.

³⁷ A.A Navis, Alam Berkembang menjadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau, (Jakarta: Grafitifers, 1984), hlm.38.30 M.S Amir, Op. Cit. hlm. 28.31 A.A Navis, Loc. Cit. hlm. 6.38

Dalam kalimat tersebut mengandung arti apabila budi pekerti kita kurang baik maka berakibat pada rusaknya suatu bangsa. Kehancuran akhlak dalam suatu masyarakat akan mengakibatkan kehancuran dalam segala bidang, sehingga untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan akan mengalami kesukaran, bila suatu masyarakat tidak menghayati budi pekerti yang baik akan mengakibatkan kekacauan dan ketidakstabilan dalam segala bidang yang mengakibatkan kehancuran.

Dalam adat Minangkabau budi pekerti yang dihayati dan diamalkan oleh setiap warga masyarakat akan mewujudkan hubungan timbal balik antara sesama. Budi pekerti yang baik itu akan melahirkan sifat baik lainnya seperti kejujuran, kebenaran, keuletan, kedisiplinan, dan sebagainya.³⁸ Adat Minangkabau yang dihimpun dalam rangkaian “petatah-petitih” pada umumnya diucapkan secara langsung atau dengan ungkapan, yang mana ajarannya banyak berorientasi kepada ajaran budi pekerti yang luhur dalam masyarakat. Nilai yang terkandung dalam adat Minangkabau mendidik seseorang untuk dapat mencapai tujuan manusia yang baik, berbudi luhur dan mulia, sehingga dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan dengan cara baik pula.

B. Orang Minang di Kota Jambi

Daerah Jambi merupakan salah satu daerah rantau etnis Minangkabau. Hal itu terbukti dengan banyaknya jumlah penduduk Jambi yang berasal dari etnis Minangkabau. Berdasarkan Volkstelling tahun 1930, sebanyak 57 ribu dari total 138

³⁸ Idrus Hakimy, Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.48.

ribu penduduk Jambi waktu itu adalah orang Minangkabau.³⁹ Jumlah itu adalah untuk pemukim kontemporer, karena tidak termasuk pemukim permanen berdasarkan proses migrasi pada kurun waktu yang jauh lebih lama. Untuk saat ini cukup sulit untuk memperoleh data secara akurat, karena tidak ada sensus kependudukan yang mencatat keberadaan penduduk berdasarkan daerah asal. Walau demikian berdasarkan perkiraan seorang pengurus perantauan Minang, saat ini terdapat lebih kurang 15% orang Minang dari total keseluruhan penduduk Provinsi Jambi saat ini. Suatu perkiraan yang lebih kecil dikemukakan oleh Lindayanti pada tahun 2000, terdapat 131 ribu atau 5% dari jumlah penduduk.⁴⁰

Mayoritas penduduk Jambi Ulu seperti daerah Sarolangun, Merangin, dan Bungo adalah penduduk yang berasal dari Minangkabau. Mereka adalah bagian dari gelombang migrasi besar-besaran yang berlangsung pada abad 17 – 18. Daerah tujuan migrasi tidak hanya daerah-daerah yang berbatasan dengan daerah inti Minangkabau seperti Riau, Jambi, dan Bengkulu, tetapi juga daerah yang lebih jauh seperti Aceh, Sumatera Timur, Semenanjung Malaya, Sulawesi, Brunai, dan Philipina, Sedangkan ke pulau Jawa gelombang migrasi lebih banyak terjadi sejak awal abad 20 sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan serta tersusunnya sistem administrasi pemerintah kolonial, yang menjadikan Batavia sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan perdagangan.

³⁹ Naim, 1984 : 31 – 47

⁴⁰ Lindayanti : 2009 : 20

Keberadaan tanah Jambi sebagai rantau orang minangkabau sudah berlangsung sejak sangat lama. Hal ini disebabkan karena daerah Jambi dan Minangkabau adalah suatu kesatuan geografis. Kedua daerah ini disatukan oleh Sungai Batanghari yang berhulu didataran tinggi di Sumatera Barat dan selanjutnya berliku-liku sepanjang ratusan kilo meter melewati berbagai daerah di Sumatera Barat dan Jambi sebelum akhirnya bermuara di pantai timur Jambi atau selat Malaka. Adanya sungai ini telah menyebabkan hubungan antara keduanya sangat dinamis. Sejak zaman klasik di sepanjang aliran sungai ini telah tumbuh berbagai kerajaan penting seperti Melayu, Sriwijaya, Dharmasraya, Pagaruyung, serta Kesultanan Jambi. Sepanjang sejarah penduduk kedua daerah telah berinteraksi secara ekonomi, politik, sosial dan budaya melalui keberadaan sungai ini, meskipun ada juga yang terjadi melalui sarana lainnya.

Keberadaan Jambi sebagai daerah rantau sudah diketahui sejak zaman kerajaan Melayu Klasik pada abad ke-7. Pada masa itu orang-orang Minangkabau sudah terlibat dalam jaringan perdagangan lada. Mobilitas semakin tinggi ketika pusat kekuasaan bergeser arah ke hulu sungai Batanghari yakni disekitar Dharmasraya atau dengan sebutan lain Minangkabau Timur.⁴¹

Memasuki abad 17 dan 18, mobilitas orang Minang ke rantau Jambi berlangsung dalam skala yang jauh lebih besar Mobilitas ini adalah bagian dari proses migrasi besar-besaran etnis Minangkabau ke berbagai wilayah di Sumatera, termasuk semenanjung Malaya. Untuk daerah Jambi mereka datang secara bergelombang dan

⁴¹ Mansur, 1970 : 45- 46

secara berangsur menempati daerah-daerah yang dinilai potensial secara ekonomi. Mobilitas terdiri dari sejumlah kelompok keluarga yang biasanya dipimpin seorang kepala rombongan. Mobilitas berlangsung spartan itu awalnya bergerak ke daerah-daerah yang berdekatan dengan perbatasan daerah induk terutama kawasan yang berada di belakang pegunungan yang membentang Solok dan Pesisir Selatan, dan akhirnya menempati daerah yang lebih jauh.

Pada pertengahan abad 18 mereka telah berhasil menempati berbagai di Jambi hulu, yang menurut bahasa Scholten seluruh dataran tinggi Jambi telah “terminangkabaukan”.⁴² Daerah dataran tinggi Jambi terkadang disebut juga daerah Jambi Hulu. Kawasan ini meliputi daerah-daerah Sarolangun, Merangin dan Bungo dan Tebo Ulu. Selain itu mereka juga menempati daerah-daerah sepanjang aliran Batanghari serta kawasan Tungkal Ulu.⁴³

Ketika suatu etnis berpindah maka mereka akan selalu membawa serta kebudayaannya. Hal itu sangat penting karena kebudayaan itulah yang dapat mempersatukan mereka di daerah baru. Dengan nilai-nilai inti kebudayaan itu mereka punya pedoman hidup sehingga mereka dapat melangsungkan kehidupan. Hal itu jugalah yang berlaku dalam mobilitas etnis Minangkabau ke daerah Jambi. Ketika mereka berpindah dari daerah asal ke daerah baru, mereka membawa serta kebudayaannya dan sebisa mungkin berusaha menerapkannya di lingkungan yang baru. Meskipun tidak seluruh aspek kebudayaan itu dapat mereka terapkan karena

⁴² Scholten, 2008 : 44-45

⁴³ Nasruddin, 1989

situasi kehidupan di tempat yang baru memaksa mereka menerapkan aspek-aspek yang baru yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai misal, mereka tidak dapat menerapkan sistem matrilineal secara penuh karena di tempat baru peran bapak semakin dominan, sebaliknya peranan mamak semakin berkurang dalam banyak aspek lainnya yang tetap dapat mereka terapkan.

Daerah Jambi sudah dijadikan daerah rantau oleh etnis Minangkabau sejak zaman klasik. Mobilitas merantau itu timbul seiring dengan terbentuknya jaringan perdagangan. Sejak masa itu etnis Minang telah terlibat aktif dalam kegiatan perdagangan, yakni memperdagangkan hasil bumi daerah minangkabau seperti lada, kapas, gambir, kopi, emas, dan lain-lain, untuk selanjutnya ditukar dengan produk dari luar seperti tekstil dan lain-lain.

C. Faktor Pendorong Orang-Orang Minang Merantau di Kota Jambi

Untuk menjelaskan fenomena mobilitas ke Jambi pada abad 17-18, setidaknya ada dua faktor yang dapat dikatakan sebagai faktor mendorong . Pertama adalah penambahan penduduk Minangkabau yang sudah mencapai tingkat sedemikian rupa, sehingga mendorong keinginan berpindah untuk mengembangkan kehidupan ekonomi. Pada waktu itu daerah Minangkabau adalah kawasan berpenduduk terpadat di pulau Sumatera. Menurut Graves (2007 : 2-3) sejak dua abad yang lalu Sumatera Barat adalah yang terpadat penduduknya di pulau Sumatera, serta merupakan salah satu dari lima kawasan terpadat di Indonesia menyusul tiga provinsi pulau Jawa, dan Sulawesi Selatan. Menurut perkiraan Raffles ketika dia melakukan perjalanan dari Padang ke pusat Minangkabau di Pagaruyung pada tahun 1818, dalam radius 80 Km

sekitar Pagaruyung jumlah penduduknya minimal 1 juta jiwa (Reid) Jumlah itu tentu saja belum termasuk daerah yang lebih jauh yang sejatinya masih daerah inti Minangkabau. Angka ini paralel dengan catatan Reid untuk penduduk kota Pagaruyung yang pada tahun 1684 sudah berjumlah 32.000 jiwa. Meskipun demikian menurut Graves laju pertumbuhannya relatif lebih lambat. Ini berarti penambahan penduduk melalui proses kelahiran mengalir ke berbagai daerah rantau sehingga tidak meningkatkan angka pertumbuhan.

Faktor kedua yaitu keterlibatan orang Minang dalam jaringan penambangan dan perdagangan emas. Kegiatan penambangan emas diusahakan atas konsesi yang langsung diberikan oleh sultan. Sebagai imbalan mereka diharuskan membayar jajah (pajak penghasilan) kepada Sultan. Penyerahannya adalah melalui setiap dua atau tiga tahun sekali.⁴⁴

Minangkabau adalah salah satu etnis yang dikenal masyarakat dengan keunikan budayanya, hampir di seluruh wilayah Nusantara khususnya di wilayahwilayah perkotaan salah satunya kota Jambi. Sebagian orang yang berasal dari kelompok etnik Minangkabau relatif akan mudah dikenali karena ada ciri “unik” yang menonjol, yaitu budaya merantau, merupakan bentuk tingkah laku sosial yang sifatnya kolektif dan berulang, yang dapat diramalkan dan melembaga. Etnis minang memutuskan untuk merantau tidak hanya disebabkan karena faktor ekonomi, tetapi juga karena tradisi atau kebudayaan yang masih dipercaya dan dilakukan hingga sekarang.

⁴⁴ Scholten, 2008 : 55

Merantau adalah perginya seseorang dari tempat asal dimana ia tumbuh besar ke wilayah lain untuk menjalani kehidupan atau mencari pengalaman. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang merantau, diantaranya karena faktor ekonomi, faktor alam, faktor pendidikan, bahkan ada juga karena faktor tradisi atau budaya. Namun faktor paling dominan yang menyebabkan kebanyakan orang untuk merantau adalah karena permasalahan ekonomi. Dalam hal ini merantau dianggap memberikan harapan untuk kehidupan yang lebih baik di tempat yang dituju. Merantau merupakan bentuk tingkah laku sosial yang sifatnya kolektif dan berulang, yang dapat diramalkan dan melembaga. Para perantau Minang, hampir keseluruhannya berada di kota-kota besar Indonesia. Di beberapa perkotaan, jumlah etnis Minang cukup signifikan.

Kebiasaan merantau orang Minang sangatlah tinggi, bahkan diperkirakan tertinggi di Indonesia. Dari hasil yang pernah dilakukan oleh Mochtar Naim. Mobilitas migrasi orang minang dengan proporsi besar terjadi dalam rentang antara tahun 1958 -1978, dimana lebih dari 80% perantau yang tinggal dikawasan rantau telah meninggalkan kampung haamanya seteah masa kolonial belanda⁴⁵ termasuk salah satu kota Jambi, salah satunya uda manlius. Uda manlius pertama kali merantau ke jakarta pada tahun 1982, ketika itu ia pergi merantau ke Jambi karena pekerjaan yang tersedia dikampung halaman tidak menjanjikan untuk cukup memenuhi untuk keberlangsungan hidupnya.

⁴⁵ Kato, Tsuyoshi, 2005, Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah, (Balai Pustaka) hlm. 93.

Jambi adalah salah satu kota yang menjanjikan kehidupan ekonomi yang lebih baik serta cukup banyak para perantau yang berasal dari Minang, sudah lebih dulu merantau dan tinggal dikota tersebut. Beliau ke Jambi di ajak oleh pamannya untuk bekerja, hal tersebut adalah sebuah akses yang dimanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan. Di kota Jambi bukan hal yang mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah. Banyak para perantau, pada awalnya bingung harus bagaimana di rantau. mereka tidak memiliki ijazah dan pengalaman kerja, sementara beban hidup terus bertambah. maka dari itu banyak dari perantau Minang yang memanfaatkan jaringan sosial yang sudah melekat dari etnis, satu-satunya pekerjaan yang tidak membutuhkan kriteria khusus dalam pekerjaan adalah bekerja di sektor informal.

Faktor yang mendorong etnis Minang merantau ke Jambi salah satunya adalah sistem kekerabatan masyarakat Minang merupakan faktor yang signifikan dalam mendorong berlangsungnya perantauan. Hubungan kekerabatan etnis Minang yang menganut sistem matrilineal, yang menarik garis keturunan dari pihak perempuan, menyebabkan pihak laki-laki dianggap menempati posisi yang relatif lemah, kurang memiliki kebebasan, serta tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Dalam konteks itulah, perantauan yang dilakukan kaum laki-laki Minangkabau merupakan suatu fenomena “ekspresi pemberontakan” atas sistem kekerabatan matrilineal yang tidak banyak memberi kebebasan kepada laki-laki untuk membentuk keluarga inti yang mandiri.

Faktor lain yang mendukung etnis Minang merantau karena adanya manifestasi loyalitas terhadap misi budaya, yaitu seperangkat tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anggota suatu masyarakat, yang didasarkan pada nilai-nilai dalam budaya etnis Minang. misi budaya inilah yang menggerakkan fase-fase awal migrasi etnis Minang merantau ke kota-kota besar dengan membawa misi memperkaya dan memperkuat alam Minangkabau.

Kelompok etnik Minang sangat mendorong kaum muda mereka supaya merantau namun ketika mereka kembali, mereka harus membawa sesuatu yang berharga bagi keluarga dan daerah asal, berupa harta benda atau pengetahuan, sebagai simbol keberhasilan misi mereka.

Etnis Minang benar-benar selektif dalam memilih pekerjaan di tanah rantau. banyak pekerjaan yang dilakukan oleh perantau etnis minang, menurut Mochtar Naim ⁴⁶ profesi yang umumnya disenangi etnis minang di tanah rantau bermacam-macam, mulai dari bidang perdagangan, pekerjaan kantoran, pekerjaan profesional seperti wartawan, dokter, ahli hukum, politisi, guru agama, dan lain sebagainya. Pekerjaan perantau minang dikaitkan dengan pendidikan perantau, maka mereka yang berpendidikan tinggi kebanyakan bekerja di sektor formal seperti kantoran sedangkan yang berpendidikan rendah kebanyakan bekerja di sektor informal.

⁴⁶ Mochtar Naim, Op. Cit. Hlm. 68.

Pentingnya arti kerja bagi Etnis Minang yaitu dengan bekerja manusia akan mampu bertahan hidup dan meneruskan hidup yang lebih baik, tanpa bekerja mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja disamping sebagai bentuk ibadah seperti yang dilakukan oleh bagian Rasulullah Sallallahuailai wasalam, dan juga dengan bekerja nilai-nilai budaya Minangkabau dapat diamalkan sehingga budaya Minangkabau tetap awet terjaga, dengan bekerja tentunya tidak lepas dari nilai-nilai budaya yang dianut pedagang Minangkabau. Misalnya berdagang. karena berdagang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi. Melalui jaringan yang terjalin antara sesama etnis Minang dapat membantu dalam hal pencarian pekerjaan.

D. Kehidupan Sosial Orang Minang di Kota Jambi

1. Hubungan Keekerabatan Minang Kota Jambi

Hubungan kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dari struktursosial. Hubungan kekerabatan menjadi lebih berarti apabila dihubungkan dengan berbagai kehidupan yang dapat dilihat melalui aspek agama, politik, yang berhubungan satu sama lain. Hubungan kekerabatan sendiri merupakan salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang kedalam kelompok sosial, peran, silsilah dan kategori.

Hubungan kekerabatan adalah suatu sistem yang berasal dari hubungan setiap manusia yang memiliki asal usul yang sama berdasarkan keturunan biologis, sosial, dan budaya yang mana pada dasarnya setiap manusia memiliki keluarga atau kerabat yang biasanya memiliki hubungan darah maupun

perkawinan contoh nyata dari hubungan darah adalah kakak atau adik kandung sedangkan contoh nyata dari hasil perkawinan seperti kakak/adik ipar.

Anggota kekerabatan sendiri terdiri dari ayah, ibu anak, bibi, nenek, paman, cucu dan seterusnya. Jumlah kelompok kekerabatan biasanya bervariasi kecil hingga besar. Dalam masyarakat umum adanya beberapa klasifikasi mengenai

kekerabatan atau keluarga seperti keluarga inti, keluarga luas, keluarga bilateral, keluarga unilateral. Hukum Adat Indonesia mengambil empat cara

untuk menarik garis keturunan Patrilineal (Patrilineal Descent) yaitu garis keturunan di tarik dari pihak Ayah atau melalui pihak laki-laki saja, lalu ada Matrilineal (Matrilineal descent) yaitu menarik garis keturunan dari pihak Ibu atau melalui pihak perempuan saja, Bilateral atau parental (Bilateral descent) yaitu garis keturunan bisa ditarik dari pihak ayah atau dari pihak Ibu dan terakhir adalah Bilineal (Bilineal Descent) yaitu menarik garis keturunan melalui orang laki-laki saja untuk sejumlah hak dan kewajiban tertentu dan melalui wanita saja untuk sejumlah hak dan kewajiban yang lain.

Banyak aktivitas di dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh kekerabatan peran kekerabatan sendiri adalah sebagai identitas dalam suatu kedudukan tertentu yang dapat menunjukkan perilaku dan peran seseorang berdasarkan identitasnya. Kemudian perilaku tersebut tidak boleh menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku dalam sistem kekerabatan. Sementara itu kekerabatan dapat dilihat dari beberapa bentuk seperti, keluarga luas atau (extended family) yang merupakan kelompok kerabat yang terdiri atas keluarga tua dan anak-

anaknya yang tinggal dalam rumah yang terpisah tetapi masih di dalam lingkungan yang sama.

Selanjutnya, Kindred (kaum kerabat atau sanak saudara) adalah sekelompok kerabat yang melakukan interaksi dan berkumpul antar anggota kerabat pada waktu-waktu tertentu. Yang ketiga Keluarga ambilineal adalah suatu ketentuan bahwa seseorang dapat memilih hubungan keturunan melalui garis keturunan kerabat pria ataupun garis keturunan kerabat wanita. Terakhir adalah klen yaitu gabungan sejumlah keluarga yang mana berasal dari satu nenek moyang yang memiliki garis keturunan yang sama.

Hubungan kekerabatan yang dimiliki oleh etnis Minang menarik garis keturunannya hanya dari pihak Ibu atau perempuan (matrilineal descent).⁴⁷ menganut sistem matrilineal yaitu sistem yang mengatur kehidupan dan ketertiban suatu masyarakat berdasarkan kekerabatan dalam garis keturunan dari ibu. Dalam sistem kekerabatan matrilineal inilah maka penguasaan harta pusaka dipegang oleh kaum perempuan, sedangkan hak kaum laki-laki dalam hal ini cukup kecil. Selain itu, setelah masa akil baligh para pemuda tidak lagi dapat tidur di rumah orang tuanya, karena rumah hanya diperuntukkan untuk kaum perempuan beserta suaminya, dan anak-anak.

Laki-laki minangkabau biasanya tidak punya peranan yang akan dimainkan baik di rumah ibunya maupun di rumah istrinya. Semua kekayaan akan jatuh

⁴⁷ Soerjono Soekamto, Op, Cit. Hlm. 28.

kepada keturunan perempuan. Berapa besar jumlah kamar rumah gadang dibuat tergantung kepada jumlah anak gadis mereka. Tidak ada kamar yang dibuat untuk laki-laki. Laki-laki tidur diruang tengah jika sudah dewasa mereka akan menghabiskan waktunya disurau, lapau atau di mesjid.

Anak perempuan yang kawin akan membawa suaminya ke rumah mereka dan tidur di kamar yang sudah disediakan. Dirumah mertua nasib laki-laki juga sama, tidak punya kekuasaan karena semua keputusan ada ditangan keluarga perempuan. Kesadaran seperti inilah yang membangkitkan keinginan untuk merantau dikalangan laki-laki Minang. Oleh karena itu, jika keluarga dari laki-laki tidak mampu membiayai, para laki-laki Minang akan pergi untuk merantau.

2. Organisasi Sosial Orang Minang di Kota Jambi

Di Minangkabau keberadaan Bundo Kanduang tidak bisa dilepaskan sebagai salah satu unsur budaya lokal dari kultur adat Minangkabau yang berpijak pada sistem matrilineal. Kedudukan Bundo Kanduang adalah kukuh, kuat dan anggun. Bundo Kanduang adalah figur sentral perempuan dalam keluarga. Dia merupakan pusat dari keseluruhan sistem dalam keluarga. Semua persoalan dalam keluarga di nisbahkan kepadanya, Bundo Kanduang juga dituntut harus paham terhadap adat-istiadat dalam Nagarnya. Meski demikian pihak laki-laki dalam keluarga tetaplah yang paling dituakan dan dihormati keberadaannya.⁴⁸

⁴⁸ Boestami. "Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Minangkabau", (Padang: Esa, 1992) hlm 20

Tujuan lainnya dengan didirikan organisasi Perempuan Minangkabau Bundo Kanduang di Kota Jambi ini untuk lebih membentuk karakter perempuan serta menjaga dan melestarikan budaya lokal Minangkabau yang berada di KotavJambi, dalam bentuk menjalin kerja sama antar organisasi perempuan Minangkabau dengan pemerintah daerah Kota Jambi yang di ungkapkan dan di tuangkan dalam Adat Basandi Syara` Syara Basandi Kitabullah. Yang merupakan ajaran adat dan agama yang sejalan untuk di ajarkan lebih lanjut di organisasi perempuan Minangkabau ini.⁴⁹

E. Peran Orang Minang Terhadap Kota Jambi

Keberadaan tanah Jambi sebagai rantau orang minangkabau sudah berlangsung sejak sangat lama. Hal ini disebabkan karena daerah Jambi dan Minangkabau adalah suatu kesatuan geografis. Kedua daerah ini disatukan oleh Sungai Batanghari yang berhulu didataran tinggi di Sumatera Barat dan selanjutnya berliku-liku sepanjang ratusan kilo meter melewati berbagai daerah di Sumatera Barat dan Jambi sebelum akhirnya bermuara di pantai timur Jambi atau selat Malaka. Adanya sungai ini telah menyebabkan hubungan antara keduanya sangat dinamis.

Sejak zaman klasik di sepanjang aliran sungai ini telah tumbuh berbagai kerajaan penting seperti Melayu, Sriwijaya, Dharmasraya, Pagaruyung, serta Kesultanan Jambi. Sepanjang sejarah penduduk kedua daerah telah berinteraksi secara ekonomi, politik, sosial dan budaya melalui keberadaan sungai ini, meskipun ada juga yang

⁴⁹Bundo Murniati. "Wawancara bersama anggota Organisasi Perempuan Minangkabau Bundo Kanduang di Kota Jambi", pada tanggal 25 Februari 2020

terjadi melalui sarana lainnya.

Ketika suatu etnis berpindah maka mereka akan selalu membawa serta kebudayaannya. Hal itu sangat penting karena kebudayaan itulah yang dapat mempersatukan mereka di daerah baru. Dengan nilai-nilai inti kebudayaan itu mereka punya pedoman hidup sehingga mereka dapat melangsungkan kehidupan. Hal itu jugalah yang berlaku dalam mobilitas etnis Minangkabau ke daerah Jambi. Ketika mereka berpindah dari daerah asal ke daerah baru, mereka membawa serta kebudayaannya dan sebisa mungkin berusaha menerapkannya di lingkungan yang baru. Meskipun tidak seluruh aspek kebudayaan itu dapat mereka terapkan karena situasi kehidupan di tempat yang baru memaksa mereka menerapkan aspek-aspek yang baru yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai misal, mereka tidak dapat menerapkan sistem matrilineal secara penuh karena di tempat baru peran bapak semakin dominan, sebaliknya peranan mamak semakin berkurang dalam banyak aspek lainnya yang tetap dapat mereka terapkan.

Penerapan kebudayaan itu lambat laun mempengaruhi masyarakat setempat sehingga berhasil mewarnai kebudayaan setempat (Jambi). Hingga saat ini sangat banyak unsur-unsur kebudayaan Jambi yang merupakan hasil pengaruh dari kebudayaan Minangkabau. Unsur kebudayaan yang dimaksud di sini mengacu pada unsur kebudayaan sebagaimana yang dikemukakan oleh C. Kluckhohn, yang meliputi unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi,

sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian.⁵⁰

Pengaruh Minangkabau dalam bidang adat dapat dilihat dari kata-kata atau bahasa yang dipakai dalam undang-undang adat. Kendati sabahagian besar dari kalimat dan kata-katanya telah mengalami perubahan ke bahasa Melayu, namun masih banyak diantaranya yang masih merupakan kata-kata bahasa asli Minangkabau. Sebagai contoh kata ateh pada kalimat meminang di ateh pinang, adalah kata dalam bahasa Minangkabau. Kata ateh dalam bahasa Melayu disebut atas. Hal yang sama juga terdapat pada kata rampeh dalam gabungan kata rebut rampeh. Kata rampeh dalam bahasa Melayu disebut rampas. Unsur pengaruh lainnya terlihat pada penggunaan nan dalam kalimat manempuh nan basawah, manjat nan rebah serta kata dek pada kalimat bulat kato dek mufakat. Kata nan dan dek adalah kata asli Minangkabau untuk menyebut yang dan karena dalam bahasa Melayu. Selanjutnya juga terlihat pada penggunaan p prefiks pada katakata batanggo batu, tarendam samo basah, sumbang bajalan, maling bakaadaan, tegak mangintai lengang, mamekik mahantam tanah.

Pengaruh lain juga terdapat dalam sistem religi. Kecuali suku Anak Dalam yang sebahagian besar masih menganut kepercayaan lama, hampi semua penduduk asli Jambi adalah beragama Islam. Mayoritas diantara mereka bermazhab Suni dalam kategori Islam tradisional. Secara organisasi pandangan mereka lebih dekat kepada Perti dan Nahdatul Ulama. Namun sejak 1939 sistem keagamaan mulai dipengaruhi

⁵⁰ Koentjaraningrat, 2007 : 164-165

aliran Suni modernis Muhammadiyah. Pembawanya yang mula-mula adalah seorang Minangkabau yang bernama Yusuf Sutan Mangkuto. Pada awalnya faham ini tidak diterima. Pembawanya dicurigai (sesat) dan diusir oleh Residen. Tetapi sejak tahun 1960 di Jambi secara berdiri kantor cabang Muhammadiyah. Hampir semua ulama dan mubalighnya orang-orang yang berasal dari Minangkabau.⁵¹ Seiring dengan perkembangan waktu, mulai banyak masyarakat Jambi yang menerima Muhammadiyah. Setiap bulan Ramadhan hampir semua mesjid-mesjid Muhammadiyah terisi penuh oleh jemaah yang melakukan shalat tarawih.

Terkait unsur mata pencaharian, para perantau minang bekerja dalam sektor formal maupun non formal. Menurut seorang mantan praktisi pendidikan, hingga tahun 1980 mayoritas guru dan dosen di Jambi berasal dari Sumatera Barat. Selain itu mayoritas pekerja Pertamina pada dekade yang sama juga berasal dari daerah yang sama. Hal ini tak terlepas dari keberadaan sekolah ukur Matur yang sangat bermanfaat ijazahnya untuk dipakai bekerja dibidang pertambangan dan pekerjaan umum. Di sektor non formal mayoritas perantau minang berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang. Jenis pekerjaan yang dilakukan tidak hanya jenis yang dikenal lazim oleh umum. Di Kumpeh sebuah desa yang terletak tak terlalu jauh dari kota Jambi terdapat usaha pengolahan gula aren. Usaha tersebut asal mulanya dikembangkan oleh beberapa orang yang bersal dari Minangkabau

⁵¹ Nurbahra, 2011 : 5

Kedatangan orang Minangkabau juga mempengaruhi unsur seni. Lagulagu minang adalah sesuatu yang lazim terdengar diberbagai acara, maupun dirumah-rumah pribadi. Penikmad maupun pelantunnya bukan hanya mereka yang berasal dari Sumatera Barat, tetapi banyak dari kalangan penduduk asli Jambi sendiri. Dalam bidang seni tari orang-orang Minangkabau juga berpartisipasi aktif mengembangkan seni dan budaya daerah Jambi. Dari delapan seniman tari Jambi yang paling terkenal, dua diantaranya berasal dari Minangkabau. Mereka adalah Nur Aini dan Tom Ibnur. Nur Aini adalah putri kelahiran Payakumbuh Sumatera Barat. Disamping sebagai guru ia adalah seorang penata tari yang amat handal. Salah satu hasil kreasinya yang diberi judul Tari Kipas Perentak. Sangat populer dan disenangi banyak orang . Tarian ini pernah ditampilkan dalam acara pelantikan bupati Bangko tahun 1971. Sebagai apresiasi terhadap keseriusannya dalam seni tari, ia pernah diangkat menjadi kepala kantor kepala kebudayaan kabupaten Sarolangun – Bangko. Sedangkan Tom Ibnur, putra kelahiran Padang banyak menghasilkan karya tari Melayu, serta banyak dipentaskan didalam dan di luar negeri.

Seni beladiri pencak silat termasuk unsur budaya yang juga mendapat pengaruh dari Minangkabau. Sebagai contoh adalah seni pencak silat yang berkembang di daerah Mersam. Menurut tuturan Hasan bin Ismail Batoe salah seorang tokoh silat daerah Mersam, pada tahun 1940an datanglah seorang pendekar dari Padang bernama Rebuk Alai senjata sebesar daun pira. Setiba di Mersam ia bertemu dengan Unar Jege, seorang pendekar bersenjata golok seukuran dua jari tangan. Pertemuan itu berlanjut dengan sebuah pertarungan dimana masing-masing saling menunjukkan kebolehan,

sehingga satu sama lain tak ada yang kalah dan menang. Akhirnya mereka saling menghormati, dan membuka suatu perguruan yang bernama VII Koto. Perguruan ini melahirkan beberapa aliran silat seperti Silat Terlak, Kemenyan, Sinding, dan Kuntao.⁵²



⁵² Asmawati, 2015 : 42 – 43

BAB IV

AKTIVITAS EKONOMI ORANG MINANG DI KOTA JAMBI

A. Kehidupan Ekonomi Orang Minang di Kota Jambi

Peneliti Sedikit bercerita tentang kondisi istana anak-anak yang terdapat di kawasan pasar tanah pilih. Di tengah kawasan Pasar Jambi, terdapat Istana Anak-anak yang kini telah usang. Wahana permainan anak-anak yang pernah jaya di era 1990-an ini sekarang tertutup, mengunci kenangan dan tawa riang anak-anak masa itu di dalamnya.

Bangunan Istana Anak-anak terdiri dari 3 lantai. Letaknya berdempetan dengan ruko lain di kawasan yang dulu dikenal dengan nama Pasar Tanah Pilih. Saat ini, hanya lantai 1 dan 2 yang masih difungsikan. Itu pun sebagai kios-kios milik Pemkot Jambi, bukan lagi sebagai wahana bermain.

Lantai 3 yang dulunya menjadi pusat wahana permainan anak-anak kini kosong. Meski begitu, masih ada plang 'Istana Anak-anak' terpasang di depan gedung seolah menolak digerus zaman. Papan pengumumannya juga masih menempel di tiang dinding, berisi harga tiket tanggal 12 Desember 1986. "Jayanya tahun '90-an. Waktu itu ramai, sebab permainan-permainan anak itu di sinilah. Kayak bombom car, dindong, bioskop," kata manlius (56), penjahit yang masih bertahan di Istana Anak-anak.

Manlius merupakan generasi kedua usaha jahit keluarganya, meneruskan orang tuanya. Bagi manlius, Istana Anak-anak telah menjadi sumber penghidupannya selama puluhan tahun. Selain Istana Anak-anak, kawasan Pasar Tanah Pilih dulunya juga

selalu ramai oleh warga Jambi dan jadi destinasi utama wisatawan yang datang ke Jambi. Khusus untuk Istana Anak-anak, biasanya selalu penuh pengunjung pada akhir pekan dan libur sekolah. "Tempat hiburan masyarakat Jambi dulu di sinilah. Kalau orang Jambi, kelahiran Jambi, pasti pernah nyicip ke sini," ujarnya.⁵³

Saat itu, dengan uang Rp 10 ribu, anak-anak sudah puas bermain di sana. Sementara untuk orang-orang muda dan dewasa biasanya mencari hiburan di Bioskop President di gedung tersebut. "Dulu tidak terhitung (saking ramainya pengunjung). Kadang sampai kita mau ke atas bae payah saking penuhnya. Paling tinggi Rp 1.000 (untuk bermain) kayak game dindong itu Rp 100 perak. Rp 10 ribu itu sudah puas main," katanya mengenang.

Istana Anak-anak Jambi yang pernah jaya di era 1990-an kini tertutup, Namun, perkembangan zaman membuat popularitas Istana Anak-anak kian meredup memasuki era 2000-an. Dibangunnya mall-mall mewah membuat pusat bisnis dan hiburan beralih. Setelah lebih dari 20 tahun tak lagi ramai dikunjungi, kondisi Istana Anak-anak saat ini terlihat kotor dan usang. Banyak sampah dan puntung rokok berserak di tangga gedung. Hanya beberapa kios penjahit yang masih buka melayani pengunjung.

Sejatinya tak sedikit hal yang dilakukan untuk meramaikan kembali Istana Anakanak dan Pasar Tanah Pilih. Kalangan pemuda peduli ekonomi kreatif dan UMKM rutin menggelar Jambi Night Market (JNM) setahun sekali untuk menarik pengunjung sekaligus bernostalgia. Kalau kondisi sekarang jauh merosotnya.

⁵³ Wawancara dengan Uda Manlius. 2024.

Harapannya di atas dihidupkan apa dibuat wisata kuliner, kafe. Kalau bisa diramaikan kembali pasar ini.⁵⁴

Sejarawan Jambi Ujang Hariadi menjelaskan dari Masjid Agung Al Falah hingga Rumah Dinas Gubernur Jambi menyimpan sejarah penting putaran ekonomi dan bisnis di Jambi. Dahulu di pinggir kawasan Angso Duo pernah ada dermaga. Kini tempat tersebut menjadi kompleks mal.

Pusat perekonomian di Pasar Jambi terus berkembang setelah Indonesia merdeka. Pemerintah Daerah Jambi kemudian mengembangkan kawasan Pasar menjadi tumpuan sektor perekonomian. Dibangunlah pusat-pusat perbelanjaan seperti Pasar Tradisional Angso Duo, Pasar Tanah Pilih, Pasar Los, Pasar Sitimang, hingga Pasar Malioboro. "Setelah merdeka dibangunlah kawasan pasar di situ. Ada bioskop di situ, ada tempat bermain anak-anak di situ. Kemudian di dekat Terminal Rawasari bergeser sedikit ada Taman Mayang Mangurai di situ. Tempat orang bersantai dan kuliner. Di situlah dulu pusat ekonominya.⁵⁵

Salah satu faktor berkembangnya pusat bisnis di sana, kata Ujang, adalah karena jalan dari Pasar Angso Duo hingga Rumah Dinas Gubernur Jambi berkapasitas besar. Pada zaman itu belum banyak jalan-jalan besar di Kota Jambi. Namun tak bisa dipungkiri, zaman terus berubah dan konsentrasi kegiatan bisnis mulai menyebar. Kini kawasan Pasar tak lagi jadi tumpuan. "Terus dari situ berkembanglah (pusat ekonomi) itu dari pasar, ke kawasan Broni, ke Simpang Pulai, dan sampai ke Thehok.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Manlius, Pasar Tanah Pilih di Kota Jambi.25 Mei 2024.

⁵⁵ Ujang Hariadi

Kota Jambi mempunyai motto “Tanah Pilih Pesako Betuah” yang tertera pada sehelai Pita Emas di bawah Lambang Kota Jambi, yang pengertiannya secara harfiah :

- a) Tanah : Permukaan bumi paling atas atau kondisi area suatu tempat.
- b) Pilih ; pilihan yang dipilih dari yang lain dengan teliti
- c) Pesako : Warisan
- d) Betuah : memiliki kelebihan luar biasa (sakti) yang tidak dimiliki oleh yang lain

Tanah Pilih Pesako Betuah mengandung pengertian bahwa pertama, Kota Jambi adalah berasal dari tanah yang dipilih oleh Raja Jambi untuk dijadikan Pusat Pemerintahan Kerajaan Melayu Jambi yang diwariskan kepada kita yang mempunyai nilai-nilai Sejarah yang sangat berharga untuk kita jaga dan pelihara untuk kemudian kita wariskan kepada anak cucu kita kelak.

Kedua, menggambarkan kehidupan masyarakat Kota Jambi yang rukun, damai, aman, makmur dan sejahtera lahir-batin karena mengutamakan kegotongroyongan.

Ketiga, bahwa Tanah Pilih Pesako Betuah secara filosofis mengandung pengertian sebagai berikut ; “bahwa Kota Jambi sebagai Pusat Pemerintahan Kota Sekaligus sebagai Pusat Sosial Ekonomi serta Kebudayaan juga mencerminkan jiwa masyarakatnya sebagai duta kesatuan baik individu, keluarga dan kelompok maupun secara institusional yang lebih luas, berpegang teguh dan terikat pada nilai-nilai adat istiadat dan hukum adat serta peraturan yang berlaku.

Jiwa wirausaha yang telah mandarah daging di kalangan masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat (Sumbar) perlu diteladani masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jambi. Jiwa wirausaha tersebut penting dikembangkan sebagai salah satu upaya

memulihkan ekonomi rakyat yang terpuruk akibat gempuran pandemi Covid-19 dua tahun terakhir.

Orang Minangkabau terkenal dengan keuletan dan kegigihan dalam berusaha serta jiwa berwirausaha yang tinggi. Masyarakat Minangkabau mengembangkan dan menempa diri dengan merantau. Ada sebuah falsafah Minangkabau yaitu ‘Alam Takambang Jadi Guru’. Artinya masyarakat Minangkabau menimba ilmu pengetahuan yang ada di muka bumi untuk kehidupan yang lebih baik falsafah masyarakat Minangkabau “Alam Takambang Jadi Guru” tersebut menjadi salah satu kekuatan masyarakat Minangkabau yang ada di Kabupaten Merangin untuk ikut berkarya dan berkontribusi mendukung program Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jambi. Masyarakat Minangkabau yang ada di Jambi juga turut berkontribusi dalam proses pembangunan Provinsi Jambi karena mereka memiliki prinsip harus sukses di perantauan.

Warga masyarakat Minangkabau banyak yang sudah menyatu dengan masyarakat Jambi, termasuk di Kota Jambi ini. Karena itu masyarakat Minangkabau di Kota Jambi diharapkan dapat meningkatkan kerja sama demi memajukan kesejahteraan rakyat Jambi tanpa memandang perbedaan. Hal itu penting karena semua warga masyarakat Jambi dari berbagai etnis dan daerah, termasuk warga masyarakat Minangkabau sudah menyatu.

Wilayah perkotaan umumnya dipilih sebagai tempat untuk merantau karena kota melambangkan sebuah kedinamisan dan sebagai pusat dari semua kemajuan. Masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan kebiasaan sehari-hari berdagang dalam mencari kebutuhan kehidupan masyarakat. Tradisi merantau masyarakat suku

Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan juga diperkirakan tertinggi di Indonesia. Perantau Minang, hampir seluruhnya berada di kota-kota besar, dan di beberapa perkotaan, jumlah suku Minangkabau cukup signifikan dan menjadi pihak mayoritas

B. Aktivitas Orang-Orang Minang di Pasar Tanah Pilih

Pasar tradisional adalah tempat yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Di pasar tradisional, orang dapat membeli berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan, bahan makanan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Pasar tradisional adalah tempat yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu pasar juga merupakan tempat bersosialisasi, menjadi sarana untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Salah-satunya adalah Pasar Tanah Pilih yang berada di provinsi Jambi tepatnya di Kota Jambi.

Pasar Tanah Pilih merupakan pasar tradisional yang sangat populer hingga kini. Pasar Tanah Pilih menjadi pusat perdagangan dan pusat perbelanjaan masyarakat Jambi. Terdapat berbagai macam kebutuhan yang bisa didapat di Pasar ini. Selain menyediakan berbagai macam keperluan hidup, terdapat salah-satu tempat yang sangat populer pada masanya yaitu Istana Anak-Anak. Pada kawasan Istana Anak-Anak ini terdapat banyak para pedagang dari pedagang baju, perabotan rumah tangga, emas, penjahit, tukang sate, tukang bakso dan masih banyak lagi.

Dari berbagai jenis pedagang tersebut, para pedagang bukan hanya penduduk asli Jambi namun sangat banyak para pedagang yang berasal dari daerah lain salah-satunya adalah pedagang yang berasal dari Padang atau yang kita kenal adalah orang Mnang.di

PasarTanah Pilih ini orang-orang Minang dominan membuka toko emas, selain itu ada juga yang membuka jasa Jahit, menjual makanan khas daerah Minang yaitu rumah makan Padang dan sate Padang.

C. Pedagang Minang di Pasar Tanah Pilih

Jaringan sosial yang terbentuk pada Etnis Minang melihat berbagai faktor atau elemen-elemen informal yang mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan bisnis, turut disituasikan secara sosial dan terlekat ke dalam jaringan sosial personal yang terbangun antara para perantau Minang dengan pedagang Minang yang didasarkan atas rasa kesamaan identitas dan merasa sama-sama senasib sepenanggungan. Maka tak dapat diragukan lagi, dalam fenomena tolong-menolong dan uluran bantuan, ternyata terdapat motif-motif diluar motif ekonomi murni yang melandasi aktivitas bisnis tersebut.

1. Tingkat Pendidikan Formal Yang Rendah

Sektor Informal secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang tidak terdaftar secara resmi di dalam badan usaha resmi milik negara. Sektor informal dapat dilakukan dalam kegiatan ekonomi yang biasanya bersifat kecil, dari segi modal maupun produksi. Kegiatan yang termasuk dalam sektor informal seperti pertanian, pertambangan, perdagangan, manufacture dan lain-lainnya. Dari kegiatan tersebut yang lebih sering ditemui dalam kegiatan sehari-hari adalah perdagangan atau berdagang, khususnya sektor informal yang banyak dilakukan pada etnis Minang. Ada beberapa faktor yang membuat etnis Minang memilih sektor informal sebagai Pedagang, yaitu:

Sektor informal biasanya dimasuki oleh kelompok masyarakat dengan

pendidikan rendah, kebanyakan pekerja di sektor informal perkotaan merupakan migran dari desa atau daerah lain. Motivasi pekerja adalah memperoleh pendapatan yang cukup untuk mempertahankan hidup. Sektor informal adalah salah satu upaya mengurangi adanya pengangguran akibat keterbatasan lapangan pekerjaan pada sektor formal. Terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan pelaku sektor informal sebagai pedagang.

Karena berdagang itu tidak perlu kuliah tinggi-tinggi, karena dulu orang tuanya tidak kuliah dan berdagang untuk menghidupi kebutuhan keluarga. Tergantung hobby aja, kalau kita senang berdagang bisa. Gausah harus kuliah dulu.”⁵⁶

Uda Nasir mengatakan bahwa sektor informal adalah sektor dimana semua orang dapat memasukinya karena dalam sektor ini tidak ada modal khusus yang harus dimiliki, baik dari sektor informal tersebut maupun berdagang itu sendiri. Dalam sektor informal, berdagang tidak memiliki kriteria khusus yang harus dimiliki salah seorang calon yang ingin bergerak dibidang informal. Pendidikan yang rendah adalah salah satu alasan utama para pedagang etnis Minang ini memutuskan memilih sektor informal. karena sewaktu beliau muda, orang tua tidak mampu menyekolahkan beliau hingga tingkat pendidikan yang tinggi atau diperguruan tinggi. juga merasakan kesenangan dalam bekerja menjadi pedagang karena beliau menikmati semua proses interaksi saat jual-beli dengan pelanggan. Hal ini membuat Uda Nasir memilih sektor informal menjadi pedagang.

⁵⁶ Wawancara dengan Uda Nasir, Toko Emas di Pasar Tanah Pilih Kawasan Istana Anak-Anak Jambi. 25 Mei 2024.

Bapak Manlius berpendapat sama dengan Uda Nasir alasan beliau pun sama karena pendidikan yang rendah membuat beliau tidak bisa bebas untuk masuk kedalam pekerjaan sektor formal, dimana pekerjaan dalam sektor tersebut membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki kriteria khusus untuk dapat masuk kedalamnya. Selain pendidikan yang rendah, Bapak Manlius mengungkapkan bahwa beliau juga mengikuti jejak Rasulullah Shallallahu “alaihi wassalam, dimana menurut beliau berdagang adalah salah satu pekerjaan yang paling mulia.⁵⁷

2. Wirausaha lebih Mudah dan Menghasilkan

Perdagangan menurut Uni Upik dan Uda M.Muhlis ialah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen. Dan sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada. Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang disukai oleh etnis Minang, terbukti dari banyaknya pekerjaan yang tersedia tetapi banyak etnis Minang yang lebih memilih menjadi pedagang dibanding profesi lainnya.

Keempat informan yang peneliti temui adalah seorang pedagang yang memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya. Keempat informan peneliti yaitu Uda Nasir, adalah seorang pedagang Toko Emas, Uda Manlius seorang penjahit, Uni Upik adalah seorang pedagang Rumah Makan Padang dan Uda M.Muhlis

⁵⁷ Wawancara dengan Uda Manlius, Penjahi. 25 Mei 2024. Di Pasar tanah Pilih Istana Anak-Anak Jambi.

adalah seorang pedagang Sate Padang. Dari keempatinforman kita akan mengetahui lebih dalam mengapa beliau memilih berdagang dibandingkan pekerjaan yang lain.

3. Waktu Yang Fleksibel

Waktu yang tidak mengikat adalah salah satu alasan seseorang memilih berdagang, seperti yang kita ketahui kebanyakan pekerjaan yang dilakukan akan memakan waktu banyak dan akan terikat oleh waktu yang sudah ditentukan oleh masing-masing perusahaan. Baik menjadi pegawai di perusahaan swasta maupun pegawai yang bekerja di perusahaan negeri. Hal ini membuat para pedagang ini memilih berdagang karena waktu yang dimiliki tidak dibatasi, mulai dari masuk kerja, jam istirahat, sampai jam pulang kerja.

Pasar merupakan suatu infrastruktur dimana dalam pasar terdapat aktivitas jual-beli, aktivitas jual beli tersebut dilakukan karena banyaknya penawaran dan permintaan yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut terbentuk karena adanya penjual dan pembeli dimana mereka menggunakan alat tukar yaitu uang untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Pasar Tanah Pilih merupakan salah satu pasar yang berada di Jambi yang melakukan kegiatan jual beli dan terbilang cukup ramai. Banyak pedagang dari berbagai

etnis yang memilih berdagang di pasar ini, salah satunya etnis Minang. karena banyaknya pedagang yang berasal dari etnis minang dan pedagang tersebut banyak yang sukses dipasar ini, menarik para perantau lain untuk masuk kedalam arena pasar tersebut.

Jumlah pedagang Etnis Minang yang ada dipasar Tanah Pilih cukup banyak, bisa dikatakan dari jumlah pedagang yang terdapat dipasar Tanah Abang yang mendominasi adalah Etnis Minang. Pedagang ini kebanyakan bukan berasal dari Jambi, tetapi perantau

yang datang ke Jambi dengan tujuan memperbaiki keadaan ekonominya karena pekerjaan yang terdapat dikampung tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bermodalkan relasi dengan kerabat yang sudah lebih dulu sukses, menjadikan mereka memanfaatkan peluang untuk masuk kedalam arena tersebut.

Menurut Uda Nasir dan Uda Manlius hal yang menarik beliau berdagang di pasar Tanah Pilih adalah banyaknya jumlah pedagang beretnis Minang yang berdagang di pasar tersebut. Ini menarik seseorang untuk lebih mudah bersosialisasi dengan pedagang lainnya, karena beliau dan pedagang etnis lainnya berasal dari asal dan budaya yang sama. Sama seperti Uni Upik dan Uda M.Muhlis yang mengatakan hal sedemikian rupa.⁵⁸

Uda M.Muhlis menilai serupa dengan Uni Upik, jumlah pedagang etnis Minang yang berada di pasar Tanah Pilih sebagai motivasi atau acuan beliau untuk dapat masuk dan berkembang seperti pedagang etnis Minang lainnya yang sudah banyak berhasil. Jumlah pedagang etnis Minang yang mendominasi dipasar ini juga membantu dalam memberikan peluang sehingga terjalinnya hubungan silaturahmi antar pedagang dan membuka jaringan yang lebih luas lagi. Sama halnya dengan pandangan Uda Nasir terkait jumlah pedagang Minang yang mendominasi pasar Tanah Pilih.

Menurut Uda Nasir banyak pedagang etnis Minang di pasar Tanah Pilih, hal ini membantu sesama etnis Minang untuk maju karena di dalam budaya etnis Minang terdapat sifat tolong-menolong yang sangat kuat, sama-sama merasakan perantau dan

⁵⁸ Wawancara dengan Uda Nasir, Uda Manlius, Uni Upik, dan Uda M.Muhlis. 2 Juni 2024. Pasar Tanah Pilih Jambi.

merasa senasib sepenanggungan. Niat baik untuk memperbaiki keadaan ekonomi, akan dimudahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan usaha, kerja keras, dan bertawakal. Hal itu tidak memungkiri Uda Nasir bahwa melalui jumlah etnis Minang yang mendominasi di pasar Tanah Pilih akan membantu beliau dalam menjalani dan mempertahankan usahanya tersebut.

Pasar Tanah Pilih merupakan salah satu pasar di Jambi, dimana terdapat kegiatan jual beli yang terbilang cukup ramai. Lokasi pasar Tanah Pilih sendiri berada di wilayah Sungai Batanghari, Pusat Kota Jambi. Bukan hanya warga Jambi yang berbelanja di Pasar Tanah Pilih namun masyarakat lain di sekitar Jambi juga ramai berdatangan ke pasar Tanah Pilih. Faktor mereka datang ke pasar Tanah Pilih dikarenakan mudahnya transportasi untuk kesana, persediaan barang yang lengkap, banyak pilihan di pertokoan, ataupun lokasi pasar Tanah Pilih terbilang cukup strategis, yang dimana berada di pusat Kota Jambi. Sama dengan alasan keempat informan yang peneliti temui dari hasil wawancara berikut usaha yang dimiliki oleh para informan peneliti :

a) Toko Emas Uda Nasir

Setelah menelusuri Pasar Tanah Pilih di Kota Jambi, faktanya di lapangan bahwa orang-orang Minang banyak yang membuka usaha Toko Emas. Salah satunya yaitu toko emas Uda Nasir yang dimana usahanya sudah beroperasi lama pada tahun 1920an dan usaha ini merupakan usaha yang secara turun menurun di keluarga Uda ini. Sebagian besar saudara Uda Nasir membuka toko emas. Penulis sedikit banyak bercerita dengan Uda Nasir, yang tentunya percakapan tidak jauh dari tujuan penelitian yang di mana Uda Nasir tersebut bukan warga asli Kota Jambi melainkan

uda berasal dari padang, dan ia pun bercerita bahwa jambi sekarang adalah tempat mereka dan padang hanya untuk berlibur saat ini, namun ia tetap mengaku bahwa ia adalah minang tulen karena ayah dan ibunya orang minang asli.

Di lanjut penelitipun menanyakan perihal peneurunan omset atau pendapatan pada saat sebelum covid-19 dan pada covid-19 pada tahun 2020, dan di jawab oleh uda nasir bahwa pada saat covid-19 tidak ada penurunan omset yang sangat pesat di karenakan pada saat covid-19 harga emas masih terjangkau atau harga tidak melonjak tinggi, sehingga masyarakat masih mampu untuk membeli emas di pasar tanah pilih kota jambi.

Uda nasir pun sempat bercerita bahwa persaingan emas di pasar sangat lah sedikit dibanding sekarang, namun dengan keyakinan, optimis, dan pelayanan yang baik mereka bisa berdiri sampai dengan saat ini. Walau uda harus bersaing dengan toko-toko besar seperti toko emas yang di pegang oleh cina. Namun uda tetap optimis dalam menekui usaha mendiang ayahnya.⁵⁹

Peneliti menanyakan perihal pelanggan kepada uda nasir uda nasir megungkapkan bahwa rata-rata pelaggan emasnya adalah kebanyakan dari dusun melainkan kota, Peneliti menanyakan tetang model emas yang dijual oleh uda nasir yang perlu kita ketahui bahwa uda nasir juga tidak ketinggalan zaman dimana model emas yang di jual sudah mengikuti tren yang ada, dan untuk masyarakat juga jangan khawatir karena uda nasir juga menerima pesanan model dari pembeli, jadi pembeli

⁵⁹ Wawancara bersama Uda Nasir di Pasar Tanah Pilih, 25 Mei 2024.

bisa memesan model yang di inginkan.

Peneliti menanyakan tentang ruko atau bangunan tempat uda nasir berjualan apakah itu milik pribadi atau sewa? Uda nasir mengungkapkan bahwa ia menyewa tempat tersebut, dan uda sempat bercerita bahwa jika tempat atau ruko itu di jual dia ingin membelinya, sekali lagi jika itu dijual.

b) Toko Mas Sumatera

Toko mas Sumatra telah menjadi rujukan masyarakat Jambi dalam membeli mas berkualitas. Berlokasi di Jalan Dr Wahidin No 49 A pasar Jambi toko mas ini selalu terlihat ramai pengunjung walaupun masih dalam kondisi pandemi Corona.

Andra pengelola toko Mas Sumatera mengatakan dia selalu menghadirkan mas dengan kualitas terbaik dan model terbaru. Selain itu, harganya juga cukup kompetitif sehingga konsumen tidak segan untuk kembali membeli emas di toko ini. Toko mas Sumatra yang berlokasi di pasar Jambi ini memang terkenal memiliki koleksi mas yang lengkap. Mulai kalung, gelang cincin sampai giwang.

Modelnya juga beragam dan selalu mengikuti trend kekinian, seperti gelang huruf yang sempat trend awal tahun kemarin. Bahkan cincin batu akikpun masih terdisplai dengan baik di etalase.

Tidak hanya emas kuning, Toko yang berada di depan istana anak-anak ini juga menyediakan emas putih, perak sampai palladium. Perak dan palladium sendiri banyak di cari untuk cincin kawin, khususnya untuk cincin pria yang tidak mau memakai emas. Untuk cincin kawin sendiri, konsumen bisa meng custom sesuai keinginan konsumen bahkan untuk aksesorisnya bisa menambahkan berlian di cincin

yang di custom. Untuk custom cincin yang berbahan dasar perak dan palladium tidak dikenakan biaya. Namun jika berbahan dasar emas di kenakan biaya custom

c) Toko Mas Sawah

Toko Mas Sawah Jambi. Alamat lokasi: Jl. Doktor Wahidin, Ps. Jambi, Kec. Ps. Jambi, Kota Jambi, Jambi 36123, Indonesia.

Merupakan salah satu toko emas yang ada di Kota Jambi. Toko ini menjual berbagai jenis perhiasan emas seperti anting emas, kalung, gelang, cincin, cincin kawin, cincin tunangan dan perhiasan emas couple.

Toko emas ini juga melayani jasa pembuatan perhiasan sesuai pesanan. Emas yang tersedia mulai dari 24 karat, 23 karat dan 22 karat. Harga yang ditawarkan untuk emas 1 gram dan kelipatannya menyesuaikan dengan harga emas hari ini.

Jam buka / jam kerja: Senin: 9:00 AM - 4:00 PM, Selasa: 9:00 AM - 4:00 PM, Rabu: 9:00 AM - 4:00 PM, Kamis: 9:00 AM - 4:00 PM, Jumat: 9:00 AM - 4:00 PM, Sabtu: 9:00 AM - 4:00 PM, Minggu: 9:00 AM - 4:00 PM

d) Toko – Toko Emas di Kawasan Pasar Tanah Pilih

Tabel 2.2 Nama Toko Emas di Pasar Jambi

No	Nama Toko	Jam Operasional
1	Toko Mas Sumatera	Senin - Minggu
2	Toko Mas Asia	Senin - Minggu
3	Toko Mas Maharani	Senin - Minggu
4	Toko Emas Subur Jaya	Senin - Jumat
5	Toko Mas Matahari	Senin – Minggu
6	Toko Mas Gunung Sari	Senin – Minggu
7	Toko Mas Sawah	Senin – Minggu
8	Toko Mas Pinang	Senin – Minggu
9	Toko Mas Sinar Gemilang	Senin – Minggu
10	Toko Mas Mulia	Senin – Minggu

D. Struktur Sosial Ekonomi Pedagang Orang Minang di Pasar Tanah Pilih

Hubungan yang terjalin antara satu pedagang dengan pedagang lainnya dalam Etnis Minang sangat berperan terhadap keberhasilan usaha mereka yang akan berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial. Keberhasilan usaha yang dicapai pedagang Minangkabau tersebut tidak lepas dari relasi atau hubungan baik yang terjalin antar sesama cara kerja dan cara berusaha masing-masing pedagang dalam menjalankan usahanya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Setiap manusia membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidup, baik dalam hal pekerjaan maupun sosial, yang telah ditentukan kedalam kelompok-kelompok lapisan masyarakat. Semakin tumbuh dan berkembangnya manusia, akan di ikuti dengan meluasnya hubungan dan ruang lingkup manusia itu sendiri, baik dari keluarga sampai masyarakat. dimana pada dasarnya mereka berhubungan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing yang sesuai dengan kepentingan dan tujuan masing-masing.

Jaringan sosial pada etnis Minang didasari oleh sistem kekerabatan yang terjalin dengan kuat. Etnis Minang memang sudah terbiasa untuk selalu memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Pemanfaatan jaringan sosial tersebut biasanya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor kekerabatan, faktor pendidikan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini dicontohkan kepada kerabat yang belum memiliki pekerjaan di kampung halaman mendapat bantuan dari kerabat atau saudara dekat mereka dengan cara diajak bekerja membantu mereka berdagang.

Hal tersebut dapat memperbaiki perekonomian saudara dikampung halaman yang

awalnya tidak memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan, secara tidak langsung mempengaruhi faktor perekonomiannya. Etnis Minang sendiri cenderung memilih sektor informal untuk mengubah perekonomiannya dikarenakan sektor informal tidak perlu memiliki keahlian khusus dibanding sektor formal. Etnis Minang membentuk jaringan atas dasar aspek ekonomi, sosial maupun budaya, terlihat dari kesamaan latar belakang memilih sektor informal dan terjun dalam usaha perdagangan untuk memperbaiki keadaan ekonominya.

Jaringan yang terbentuk diantara etnis Minang di Jambi merupakan jaringan yang berasal dari ikatan kekerabatan mulai dari hubungan keluarga, pertemanan, sampai berasal dari kampung yang sama ataupun berbeda kampung di tanah minang seperti Pariaman, Batusangkar, Bukittinggi, Silungkang, dan lain sebagainya. Karena hubungan kekerabatan dan memiliki tujuan yang sama membuat etnis minang memanfaatkan hubungan tersebut untuk merantau ke Jakarta kemudian membentuk jaringan sosial dari kekerabatan mulai dari hubungan keluarga sampai hubungan sesama etnis Minang dan terbentuk pengelompokan dengan latar belakang yang sama dalam memilih sektor informal wirausaha sebagai aktivitas yang mendukung kegiatan ekonomi.

Etnis Minang memilih sektor informal wirausaha selain karena rendahnya tingkat pendidikan mereka, faktor lain yang mendorong mereka untuk terjun ke sektor informal dan memilih wirausaha karena lebih mudah dan menghasilkan. Etnis Minang menilai bahwa wirausaha adalah bidang pekerjaan yang lebih mudah di bandingkan dengan bidang dengan pekerjaan yang ada dalam sektor informal lain. Berdagang adalah profesi yang dipilihnya dari sekian banyak pekerjaan sektor informal pada umumnya, karena

berdagang adalah salah satu pekerjaan yang tidak sulit untuk dijalani dan cukup sederhana. Berdagang merupakan kegiatan jual-beli yang dilakukan karena adanya permintaan dari banyak masyarakat dan pedagang yang menjual barang yang dibutuhkan masyarakat. Berdagang tidak memerlukan tenaga yang cukup banyak seperti bertani dan hasilnya pun yang didapat bisa di terima setiap hari, lain hal dengan bertani yang hasilnya memerlukan waktu yang cukup lama dan hasil tersebut belum tentu dapat dinikmati saat waktu panen tiba.

Berdagang sudah terlekat pada etnis Minang, seperti yang dikatakan salah satu informan penelitian ini yaitu Uda Nasir, yang berpendapat bahwa berdagang adalah sebuah keahlian atau passion yang dimilikinya, menurut beliau sudah alami dimiliki oleh etnis Minang, karena banyak dari etnis Minang yang menganggap bahwa berdagang bukan hanya sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga tradisi yang melekat pada etnis minang itu sendiri. Beliau juga berpendapat bahwa berdagang adalah peluang yang lebih besar dibanding pekerjaan lainnya, berdagang juga hal yang sangat sederhana dibandingkan berkebun yang lebih kompleks. Daerah perkotaan seperti Jambi dijadikan salah satu alasan pilihan lokasi sektor informal karena dianggap tempat yang menjanjikan untuk perkembangan usaha dalam mencapai kesuksesan.

Waktu yang tidak mengikat adalah salah satu alasan seseorang memilih berdagang, seperti yang kita ketahui kebanyakan pekerjaan yang dilakukan akan memakan waktu banyak dan akan terikat oleh waktu yang sudah ditentukan oleh masing-masing perusahaan, baik menjadi pegawai di perusahaan swasta maupun pegawai yang bekerja di perusahaan negeri.

Hal ini membuat etnis Minang memilih berdagang karena tidak memiliki batasan mulai dari waktu yang dimiliki tidak dibatasi, mulai dari masuk kerja, jam istirahat, sampai jam pulang kerja. Dimana wirausaha yang kepemilikannya oleh individu dan keluarga sehingga untuk membuka usaha dari yang terkecil, sedang hingga besar tidak akan dibatasi. Semakin tekun dalam menjalani usaha tersebut maka usaha itupun akan semakin berkembang, setelah berkembang maka akan membutuhkan bantuan dari orang lain dan dari sinilah beliau dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki pendidikan terbatas dan dapat membantu mencukupi kehidupan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Etnis Minang merupakan salah satu etnis di Indonesia yang menggunakan jaringan sosial sebagai modal untuk mendukung kegiatan ekonomi, etnis Minang memanfaatkan jaringan sosial sebagai akses dan kesempatan untuk mendukung kegiatan ekonomi di sektor informal seperti wirausaha atau berdagang. Jaringan sosial yang dimiliki oleh etnis minang karena adanya hubungan kekerabatan yang terjalin cukup kuat sehingga menjadi modal untuk etnis memajukan perekonomiannya. Etnis Minang menggunakan jaringan sosial sebagai pendukung ekonomi dapat ditemukan pada etnis Minang yang merantau dan membuka usaha di Jambi.

Etnis Minang memilih Pasar Tanah Pilih sebagai arena konteks sosial bagi pedagang etnis Minang dengan berbagai alasan, terutama pasar Tanah Pilih sebagai pasar yang terletak di pusat Kota Jambi memiliki lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh para calon konsumen dengan berbagai macam alternatif transportasi sehingga peluang yang menjanjikan untuk menjalankan usaha yang dijalankan. Banyaknya etnis Minang yang sudah maju, berkembang usahanya dan mampu bertahan di Pasar Tanah Pilih membuat etnis Minang mengajak kerabatnya untuk memanfaatkan peluang yang sama meraih kesuksesan yang sama dengan dirinya dalam bidang ekonomi.

Pasar sendiri merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang mana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual, biasanya barang tersebut merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Dalam pasar ini antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung serta antara pembeli dan penjual dapat berinteraksi sepenuhnya di pasar.

Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana aktivitas para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih, sudah sangat lama datang ke Kota Jambi untuk mencari peruntungan terutama di Pasar Tanah Pilih yang pada tahun 1930an sudah menjadi pusat perdagangan yang sangat terkenal dan dapat menghasilkan banyak keuntungan pada masa lampau. Hasil penelitian ini juga memberikan penjelasan kehidupan ekonomi para pedagang orang-orang Minang di Pasar Tanah Pilih yang beranekaragam seperti Pedagang Sate Padang, Penjahit di Lantai II Pasar Tanah Pilih, Pedagang Emas dan pedagang lainnya.

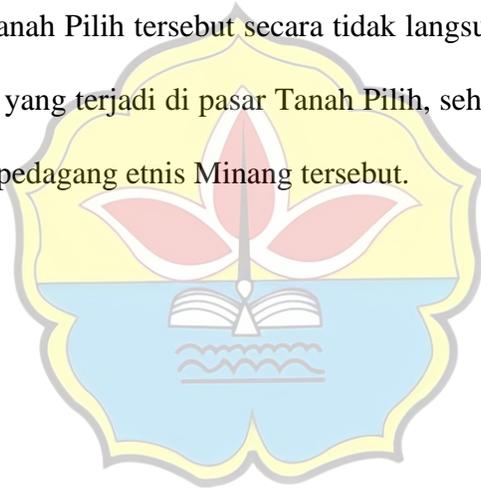
Kesimpulan dari penelitian ini yaitu aktivitas ekonomi Orang – Orang Minang di Kawasan Pasar Tanah Pilih Kota Jambi 1930 – 2020. Mengalami banyak perubahan yang signifikan di beberapa sektor salah-satunya adalah penjahit tanah pilih dilantai II yang keadaannya sudah sangat tua namun aktivitas ekonomi masih tetap berjalan hingga saat ini.

B. Saran

Usaha sektor informal yang dilakukan oleh etnis Minang dengan cara berdagang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki perekonomiannya, dalam menjalankan usaha tersebut etnis Minang harus memiliki

strategi untuk terus mengembangkan usahanya. Strategi tersebut dapat digunakan untuk etnis Minang dalam mempertahankan usahanya di pasar Tanah Pilih untuk kedepannya, maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun dan diterapkan pada masa yang akan datang.

Bagi Instansi pemerintah Kota Jambi seharusnya dapat mengembangkan Pasar Tanah Pilih untuk ikut Berkembang di era Modern seperti sekarang agar kegiatan di Pasar selalu menjadi tempat favorit masyarakat untuk berkunjung. Kurangnya renovasi Pasar Tanah Pilih tersebut secara tidak langsung membuat terhambatnya aktifitas jual beli yang terjadi di pasar Tanah Pilih, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang etnis Minang tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. 1984. Alam Berkembang Menjadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Grafitifers.
- Amir, M.S. 2003. Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Batuah, A. Dt.; Madjoindo, A. Dt. (1959). Tambo Minangkabau dan Adatnya. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bundo Murniati. "Wawancara bersama anggota Organisasi Perempuan Minangkabau Bundo Kandung di Kota Jambi", pada tanggal 25 Februari 2020.
- Boestami. "Kedudukan dan Peranan Wanita dalam Kebudayaan Suku Minangkabau", (Padang: Esa, 1992) hlm 20.
- Cresswell, Jhon, W. 2014. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- De Jong, P.E de Josselin (1960). Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia. Jakarta: Bhartara.
- Franzia, E., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2015). Rumah Gadang as a Symbolic.
- Firdaus, Dwi Rini Sovia; Lubis, Djuara P.; Soetarto, Endriatmo; Susanto, Djoko (26 Juni 2020). "Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Minangkabau Mempengaruhi Pelestarian Budaya dan Pengikisan Budaya?". Jurnal Komunikasi Pembangunan. IPB Journal. Vol.18 (02): 105. doi:10.46937/18202030330. ISSN 1693-3699. OCLC 8621053567. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-11-27. Diakses tanggal 30 November 2020.
- Hakimy, Idrus. 2004. Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herliyanto, Wahyu (16 Maret 2021). Rahimin, ed. "Mengenal 4 Suku Asli Jambi, Orang SAD Paling Awal Datang Ke Jambi". Tribunnews.com. Diakses tanggal 29 September 2021.

- Himah, Rosmarul. 2003. Etos Kerja Pedagang Perantau Minangkabau dalam Perspektif http://www.academia.edu/8637096/Makalah_Hukum_Adat_Minangkabau
Diakses pada tanggal 3 Februari 2017. pukul 13:55
- Ibrahim, 2017. repository.usu.ac.id
- Idrus Hakimy, Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau, (Bandung; PT Islam In The Distribution of Inheritance. Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 39-55. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. Jambi.
- Jones, Gavin W.; Chee, Heng Leng; Mohamad, Maznah (2009). "Not Muslim, Not Minangkabau, Interreligious Marriage and its Culture Impact in Minangkabau Society by Mina Elvira". Muslim-Non-Muslim Marriage: Political and Cultural Contestations in Southeast Asia. Institute of Southeast Asian Studies. hlm. 51. ISBN 978-981-230-874-0.
- Kamus Indonesia - Minangkabau | Glosbe". glosbe.com. Diakses tanggal 2022-04-25.
- Kato, Tsuyoshi, 2005, Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah, (Balai Pustaka) hlm. 93.
- Kecamatan Pasar Jambi Dalam Angka 2015, BPS (Badan Pusat Statistik).
- Kingsbury, D.; Aveling, H. (2003). *Autonomy and Disintegration in Indonesia*. Routledge. ISBN 0-415-29737-0.
- Koentjaraningrat, 1979. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Larlen, Liza, Sovia. 2021. Kumpulan Cerita Rakyat Jambi. Komunitas Gemulun Indonesia, Minangkabau dalam Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Budaya Baru. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization," 27-41. Minangkabau. Jakarta: Grafitifers.
- Munir, M. (2013). Hidup Di Rantau Dengan Damai : Nilai-Nilai Kehidupan Orang Nilai Budaya Minangkabau. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.

- M.S. Amir. 2011. Adat Minangkabau pola dan tujuan hidup orang minang. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Naim, Mochtar. 1984. Merantau, Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Navis, A.A. (1984). Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Grafiti Pers Pasar Jambi District in Figures 2015 hal 1-3.
- Putra dkk, 2021, Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi, hlm.214.
- Rajab, Budi. 2004. Kebudayaan, Kekerabatan dan Perantauan. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Volume VII, No. 1
- Ramli, Andriati (2008). Masakan Padang: Populer & Lezat. Niaga Swadaya. ISBN 978-979-1477-09-3.
- Reid, Anthony (2001). "Understanding Melayu (Malay) as a Source of Diverse Modern Identities". *Journal of Southeast Asian Studies*. 32 (3): 295–313. doi:10.1017/S0022463401000157.
- Soerjono Soekanto. 1983. Hukum Adat Indonesia. Jakarta: Rajawali Press. Surakarta. Surakarta: Dialektika Publikasi Online. Tampubolon, Hasianna, Lamtiur. 1985. Sistem Kekerabatan, Sistem Pengelolaan Usaha di Sektor Perdagangan, dan Pola Migrasi. Kasus Pedagang Minangkabau di Jakarta. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Tono, S., dkk (2019). The Harmonious Relationship Between Minangkabau Custom And Islam In The Distribution of Inheritance. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*, 39-55.
- Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri 2021" (visual).www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 29 September 2021.
- W Adhindaru, Bhagas. 2012. Modal Sosial Kelompok Pedagang Asal Minang di Kota Surakarta. Surakarta: Dialektika Publikasi Online.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis skripsi yang berjudul “KEGIATAN EKONOMI ORANG MINANG DI PASAR TANAH PILIH KOTA JAMBI TAHUN 1930-2020” memiliki nama lengkap SUNIL JUNALDI dengan nomer induk 2000887201017, lahir di SANGLAR, 13 JULI 2001 INDRAGIRI HILIR RIAU. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan MARSUKI DAN SUSILAWATI. Pendidikan pertama di SDN 121/V MARGO RUKUN, lalu melanjutkan menengah pertama di SMP N SATU ATAP T PENGABUAN, lalu melanjutkan Pendidikan menengah atas di SMAN 13 Tanjung barat. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Universitas Batanghari di Kota jambi dengan Jurusan S-1 Ilmu Pendidika Sejarah,selama menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari, penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi dikampus yaitu HMI hanya dalam waktu beberapa bulan. Dan juga pernah mewakili atau mengikuti beberapa cabang lomba seperti di bidang kesenian, dan olahraga Email : sunilmarsuki@gmail.com